

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM KUA BINDURIANG  
DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT BERKARAKTER ISLAMI  
DI DESA KEPALA CURUP  
KECAMATAN BINDURIANG  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH**

**DIANA ERLINA**

**NIM. 18522002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**IAIN CURUP**

**2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Bismillahirrahmanirrahim Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat SKRIPSI saudara **Diana Erlina**, NIM : 18522002, yang berjudul: *(Peran Penyuluh Agama Islam KUA Binduriang dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong)* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Maret 2022

Pembimbing I



**Anriat S. Sos, L., MA**  
NIDN. 160802016

Pembimbing II



**Dita Verolyna, M. I., Kom**  
NIP: 198512162019032004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Erlina  
Nim : 18522002  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islam di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan tau dirujuk dalam naskah ini disebut sebagai bahan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2022

Penulis



Diana Erlina  
NIM. 18520002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan 48, Gedung 10-01, Bumi, P.O. Box 108, Tegal, 52731, 21044, 21750 Fax. 21640  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [iaincurup@iaincurup.ac.id](mailto:iaincurup@iaincurup.ac.id) Kode Pos 52138

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 224 An.34/1.U.PP.00.9/04/2022

Nama : Dina Erlina  
NIM : 18522002  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Judul : Peran Penyuluh Agama Islam KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunafsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari / Tanggal : Kamis 07 April 2022  
Pukul : 09.00 WIB s.d 10.00 WIB  
Tempat : AULA Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Curup, 07 April 2022

HIM PENGUJI

Ketua

Anriah, MA  
NIDN 2003018101

Sekretaris

Dita Verolyna, M.L.Kom  
NIP.19851216 201903 004

Penguji I

Pajun Kamik, M.Kom.I  
NIDN 2115058102

Penguji II

Nur Choliz, M.Ag  
NIP.19920424 2019031 013



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prof. Dr. Itri Warsah, M.Pd.I  
NIP.19730415 20050 1 009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada baginda kita Rasulallah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup. Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Dr. Hariya Toni S. Sos. I., MA, selaku Wakil Dekan I, Dr. Nelson S. Ag, M. Pd, selaku Wakil Dekan II.
3. Bapak Savri Yansah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Anrial, MA, selaku pembimbing I, Ibu Dita Verilyna, M. I. Kom selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.
6. Suamiku Yedi Suryadi, dan Kedua putriku ku Nadiyah Salsabilla dan Nailah Dwi Putri Gumay mereka adalah sosok yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.

7. Kedua orang tua ayahanda Sudirman dan Ibunda Ratnaini serta kakakku Jumaria dan Kedua adik-adikku (Vera Yunita Puspita Sari, S. Pd dan Nova Yulinda, S. Pd), yang selalu mendo'akan saya, karena kesuksesan seorang anak tidak luput dari do'a dan dukungan orang tua serta keluarga

8. Almamanterku prodi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap supaya skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan mohon ampun yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT.

Rejang Lebong, Maret 2022

Penulis

Diana Erlina

**Nim. 18522002**

**Peran Penyuluh Agama Islam KUA Binduriang dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong**

**Diana Erlina**

Nim. 18522002

**ABSTRAK**

Masyarakat berkarakter Islami berarti masyarakat yang memiliki akhlak yang didasari oleh nilai-nilai Islam, bukan perilaku menyimpang yang merugikan masyarakat sekitarnya. Desa Kepala Curup adalah salah satu desa yang mengalami krisis akhlak, sebab sudah tidak asing lagi tindak kejahatan yang terjadi di desa Kepala Curup dan telah tercatat di beberapa media lokal di Bengkulu. Dibalik terjadinya krisis akhlak tersebut sebenarnya telah banyak lembaga dan profesi yang dibentuk pemerintah guna mengatasi perilaku menyimpang di masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti sejauh mana peranan penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami dan faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam memperoleh Informasi, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari kepala KUA, Kepala Desa, Penyuluh Agama Islam, anggota Remaja Masjid dan Majelis Taklim. Analisa penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan: *Pertama*, penyuluh agama Islam di Desa Kepala Curup berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami, seperti bekerjasama dengan perangkat agama dan Guru Agama Desa yang bertugas di Desa Kepala Curup dalam mengaktifkan dan membina langsung TPQ, RISMA dan Majelis Taklim. *Kedua*, faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami yakni kurangnya keseriusan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama, kesibukan masing-masing masyarakat mulai dari memenuhi undangan dan kesibukan masyarakat guna memenuhi kebutuhan ekonomi serta kurangnya dukungan dari pemerintah setempat.

***Kata kunci:*** Penyuluh Agama Islam, Masyarakat Berkarakter Islami

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Penyuluh Agama Islam.....	14
B. Pentingnya Pembentukan Masyarakat Berkarakter Islami .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45



2. Paparan Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	
1. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami .....	67
2. Faktor Penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami.....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang, terlihat jelas perubahan masyarakat yang serba canggih dan modern. Kelalaian manusia dengan aturan dan agama seringkali menjadikan manusia keluar dari syariat dan akidah agama sehingga melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menciptakan karakter masyarakat yang bertentangan dengan karakter Islami.

Karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits Nabi SAW. Karakter Islami ini intinya adalah akhlaq al-karimah. Akhlaq al-karimah adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Diantara contoh akhlak al-karimah yang berhubungan dengan Allah dan sesama makhluk adalah iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ikhlas, tobat, cinta damai, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, sabar, peduli lingkungan, kejujuran, religius, rendah hati, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan.<sup>1</sup>

Karakter atau kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang

---

berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika bawasanya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter itu tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter seseorang.

Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas Religius, yakni;<sup>2</sup>

1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>1</sup> Yuli harti, *Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Nonformal*, Vol. 4 No. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2018, h. 219.

<sup>2</sup> Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, V. 1 No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, 2016, h. 123.

2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
  3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
  4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  5. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan <sup>1</sup> sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
  6. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  7. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 
8. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  9. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
  10. Bersahabat/ komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
  11. Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

12. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
13. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Alquran dan Hadits.

Masyarakat berkarakter Islam berarti masyarakat yang memiliki karakter atau akhlak yang baik, yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam, bukan karakter yang keluar dari norma agama dan norma-norma yang ada di masyarakat. Bukan pula karakter atau perilaku menyimpang yang merugikan masyarakat sekitarnya.

Desa Kepala Curup, merupakan salah satu desa yang tertua yang sudah cukup di kenal di daerah lain. Desa Kepala Curup adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi

Bengkulu. Mayoritas penduduk asli Desa Kepala Curup adalah suku lembak. Sebagian masyarakat di desa Kepala Curup saat ini mengalami krisis akhlak, dimana para masyarakat mulai terpengaruh oleh lingkungan dan budaya yang tidak baik yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam seiring dengan maraknya kasus pembegalan, pencurian bahkan kasus narkoba, yang akhir-akhir ini banyak sekali pemberitaan di media sosial bahkan sampai ke stasiun televisi nasional, mengenai kasus pembegalan, perampokan, narkoba dan kejahatan lainnya yang terjadi di wilayah Kecamatan Binduriang.

Hal ini di sebabkan karena karena merosotnya akhlak. Masyarakat bahkan sebagian orang tua saat ini sibuk dengan urusan mencari materi dan hal-hal yang lainnya, sebagian para orang tua lebih mementingkan mencari materi guna memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga di samping juga untuk keperluan rawang dan lainnya.

Desa ini cukup dikenal, baik di tingkat kabupaten Rejang Lebong ataupun ditingkat provinsi Bengkulu. Akan tetapi dikenalnya Desa Kepala Curup ini terkadang bukan dari sisi positifnya yang menonjol melainkan segi negatifnya yang membuat terkenal dikalangan masyarakat lainnya. Krisis moral salah satu penyebab timbulnya krisis akhlak yang terjadi saat ini di karenakan berkurangnya rasa kepedulian akan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama.

Hal ini ditandai dengan seiring majunya perkembangan teknologi dan informasi yang bisa di akses dengan mudahnya serta lingkungan pergaulan yang jauh dari

pengawasan oleh para orang tua. Sehingga mengakibatkan timbulnya sikap rasa mementingkan diri sendiri, tanpa menghiraukan keadaan lingkungan sekitar, serta semakin pudarnya nilai-nilai keagamaan, sopan santun di kalangan para masyarakat yang semakin menghinggapai dalam diri manusia khususnya para anak-anak yang menginjak usia remaja. Apalagi di zaman era 4.0, dimana kecanggihan teknologi seringkali di salahgunakan khususnya bagi para masyarakat yang kurang perhatian dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Sehingga makin memudarnya nilai-nilai karakter Islami pada masyarakat.

Berikut data kasus pembegalan dan perampokan yang terjadi di desa

Kepala Curup kecamatan binduriang;



(Staf PSC 119 Dinkes Rejang Lebong menunjukkan ban ambulans yang pecah dalam peristiwa perampokan di Jalan Lintas Curup-Lubuklinggau, Sabtu dini hari (3/7/2021) sekitar pukul 01.06 WIB [ANTARA/Nur Muhamad])



(Pencarian tujuh orang terduga pelaku perampokan petugas ambulans

Rejang Lebong yang terjadi pada Sabtu dini hari (3/7/2021) sekitar pukul 01.06 WIB itu dilakukan tim khusus yang dibentuk Polres Rejang Lebong)



(Begal yang Kerap Beraksi di Jalan Lintas Curup-Lubuklinggau Ditangkap.

Minggu, 28 Februari 2021 - 11:34:00 WIB Ilustrasi kejahatan jalanan REJANG

LEBONG, iNews.id - Petugas Kepolisian Resor (Polres) Rejang Lebong, Polda

Bengkulu, menangkap pelaku begal yang kerap beraksi di Jalan Lintas CurupLubuklinggau, Sumatra Selatan, Minggu (28/2/2021). Pelaku JA alias Jakot (26) rupanya masuk daftar pencarian orang (DPO) dengan kasus sama. Kapolres Rejang Lebong AKBP Puji Prayitno mengatakan, Jakot (26), merupakan warga Dusun Gardu Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang. Selama ini dia telah masuk DPO karena terlibat dalam sejumlah kasus pencurian dengan kekerasan atau begal di kawasan jalan penghubung antarprovinsi tersebut.)

Dibalik terjadinya berbagai kelalaian manusia dengan aturan dan agama yang seringkali menjadikan manusia keluar dari syariat dan akidah agama sehingga melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menciptakan karakter masyarakat yang bertentangan dengan karakter islami seperti yang ada di Desa Kepala Curup tersebut, sebenarnya telah banyak muncul lembaga dan profesi yang dibentuk pemerintah guna mengatasinya. Mulai dari Lembaga Kesejahteraan Masyarakat hingga Penyuluh Agama.

Penyuluh Agama merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan

Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 penyuluh agama merupakan Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.<sup>3</sup>

Para penyuluh agama Islam memiliki wilayah di masing-masing kecamatan, yang bertempat di Kantor Urusan Agama. Begitu juga di Kecamatan Binduriang yang terdiri dari 5 desa salah satunya desa Kepala Curup yang terdapat 2 orang penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam agar mencapai kehidupan yang bermutu lahir batin.<sup>4</sup>

Seorang yang bertugas sebagai penyuluh agama islam hendaknya terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang di bebankan kepada mereka. Seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin dengan membuat dan menyusun suatu

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh agama (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), h. 5.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), h. 3.

program kerja yang meliputi program kerja tahunan, bulanan dan mingguan, serta mengadakan diskusi tanya jawab mengenai ajaran agama islam, mengajar membaca dan menulis Al qur'an sehingga dapat membantu merubah pola prilaku masyarakat kearah yang lebih baik dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat.

Adapun landasan filosofis keberadaan penyuluh agama Islam dalam firman

Allah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran Ayat 104).<sup>5</sup>*

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).<sup>6</sup>*

Seorang penyuluh agama Islam sudah seharusnya mengetahui cara menunaikan tugas dengan baik. Serta penyuluh agama Islam harus mengetahui juga dengan baik mengenai pola tingkah laku masyarakat yang akan menjadi sasaran serta menguasai materi penyuluhan dengan baik.

---

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan peneliti secara langsung, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sejauh mana peranan penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter

Islami di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang

Lebong.

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran & Terjemah, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 63

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 281



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?
2. Apa faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang menemukan jawaban peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa

Kepala Curup Kecamatan Binduriang berdasarkan data yang diperoleh dari KUA Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong sebagai subyek penelitian.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a) Memberikan pengetahuan tentang peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan referensi dan masukan kepada para penyuluh agama Islam dalam melakukan bimbingan penyuluhan di tempat-tempat tersebut, serta berguna bagi penyuluh agama Islam dalam melakukan penyuluhan.
- b) Sebagai bahan tugas akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana S.1 Prodi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

## **F. Kajian Pustaka**

Judul yang penulis akan teliti belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang berkhusus tentang Peran

Penyuluh Islam dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami.

### 1. Kaitan dengan buku-buku

Setelah mencermati dan menelaah beberapa buku yang berkaitan dengan “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami di Desa kepala Curup Kecamatan Binduriang”. Maka penulis menggambarkan tinjauan pada

beberapa buku yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Buku Pendidikan Karakter Islam, 2015 yang ditulis oleh Dr. Marzuki, M. Ag. Dalam buku ini membahas tentang konsep dasar pendidikan karakter dalam Islam, Konsep penanaman nilai-nilai karakter Islam, dan implementasi pendidikan karakter Islam dalam keluarga
- b. Buku Pendidikan Karakter, 2020 yang ditulis oleh Eka Setiawati Dkk. Dalam buku ini membahas tentang konsep dasar karakter, masyarakat berkarakter, peran pendidikan karakter di era 4.0, dan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

### 2. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

- a. Malik Fajar dengan skripsi yang berjudul Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Karakter Masyarakat Buta Aksara Al-Qur'an di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Diambil dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- b. Abd. Rahman. H dengan skripsi yang berjudul Peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di desa leppangang kecamatan patampanua kabupaten pinrang, UIN Alauddin makassar, 2018.
- c. Musrifah dengan Jurnal yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Di ambil dari Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, 2016.
- d. Yulihari dengan Jurnal yang berjudul Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Nonformal. Diambil dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Penyuluh Agama Islam

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>7</sup> Peran didefinisikan ke dalam sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau dapat juga dikatakan posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.<sup>8</sup>

Menurut Abu Ahmadi dalam buku yang berjudul Psikologi Sosial menyatakan bahwa “peran ialah suatu penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”. Walaupun kedudukannya ini berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.<sup>9</sup>

Simpulan yang dapat diambil dari argumen di atas bahwa peran adalah perilaku seseorang dalam menjalankan fungsinya dengan status yang dimilikinya yang didalamnya terdapat harapan-harapan orang lain. Saat istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

---

Adapun 4 jenis peran yang dibagi oleh Sutarmadi dan At-Tirmidzi, yaitu:

- 1) Role Position ialah kedudukan yang sekaligus menjadikan status sosial dan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi orang tersebut dalam struktur sosial tertentu.
- 2) Role Behaviour adalah cara seseorang memainkan perannya.
- 3) Role Perception adalah bagaimana seseorang memandang peranan sosialnya serta bagaimana ia harus bertindak dan berbuat atas dasar pandangannya tersebut.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 117.

<sup>8</sup> Anonymous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), h. 150.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), h. 14.

- 4) Role Expectation adalah peranan seseorang terhadap peranan yang dimainkannya bagi sebagian besar warga masyarakat.<sup>10</sup>

Dari adanya pembagian jenis peran tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak hanya seseorang yang memiliki kedudukan yang menjalankan perannya, tetapi setiap individu bisa menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan cara pandang yang dimiliki. Peran bertujuan agar seseorang dalam melaksanakan perannya sebagai individu dengan orang-orang sekitarnya yang berhubungan dengan peran tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.<sup>11</sup>

Adapun manfaat peran diantaranya:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi.
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- 4) Menghidupkan kembali system pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian penyuluh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pemberi penerangan, penunjuk jalan, pengintai dan matamata.<sup>13</sup> Istilah penyuluh diambil dari kata “suluh” yang artinya obor atau lampu, berfungsi sebagai penerang.<sup>14</sup> Misalnya penyuluhan narkoba yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara menanggulangnya, agar tetap mengikuti norma agama dan adat istiadat yang berlaku.

Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktrin dan sosiologis psikologis. Secara doktrin agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu melekat pada diri individu itu sendiri. Secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. Adapun agama secara sosiologi adalah perilaku manusia dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku

---

<sup>10</sup> A. Sutarmadi dan At-Tirmidzi, *Peranan dalam pengembangan Hadits dan Fiqih*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 27.

<sup>11</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 64.

<sup>12</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyatno, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 160.

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 852.

<sup>14</sup> Achmad Mubarak Al Irsyad An-Nafs, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2.

manusia baik hubungannya dengan Tuhan maupun sesama manusia jadi agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin

---

manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap orientasi hidup sehari-hari.<sup>15</sup>

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:

54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.<sup>16</sup>

Menurut M. Arifin, penyuluh agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dirinya terhadap Tuhan sehingga dalam diri pribadinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>17</sup>

Penyuluh agama Islam adalah juru penerang, penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Disamping itu, penyuluh agama merupakan ujung tombak dari kementerian

---

agama. Tugasnya membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menggambarkan penyuluh agama Islam adalah orang yang memberikan penerangan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntunan terhadap hidupnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam berlandaskan pedoman Alquran dan Assunnah agar terwujud kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), h. 5.

<sup>17</sup> Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Hubungan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 24.

<sup>18</sup> Muzayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam* (Jakarta: Golden Trayon, 1992), h. 35.

Berikut Macam-macam Penyuluh Agama Islam:

- 1) Penyuluh Agama Muda: Penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat lingkungan perdesaan.
- 2) Penyuluh Agama Madya: Penyuluh yang bertugas pada masyarakat lingkungan perkotaan.
- 3) Penyuluh Agama Utama: Penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/ swasta.<sup>19</sup>

Adapun Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

- 1) Landasan Filosofis

وَأَنْتَ كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104).<sup>20</sup>*

---

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُوِّمِنُونَ بِهَا هَلَّا لَوْ لَوَ اٰمَنَ اَهْلُ الْاٰلِ الْكَتٰبِ لَكَ اَنْ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَكَانَتْهُمْ اِنْ فَسِقُوا

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (QS. Ali-Imran: 110).<sup>21</sup>*

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

---

<sup>19</sup> Nurmilati, “Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam” <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wegy/1361397008.pdf> (di akses 15 Agustus 2016).

<sup>20</sup> Asy-Syifa, *Alquran dan Terjemah*, Semarang: Raja Publishing, h. 63

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 64

عَنْ سَبِّ يُلِيهِ وَهُوَ اُغْلَمٌ بِالْمُهْتَدِيْنَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).<sup>22</sup>*

## 2) Landasan Hukum

Landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah keputusan menteri nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama:

- (a) Surat Keputusan Bersama (SKB) menteri agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

- (b) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan

Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara nomor:

54/kep/mk.waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.<sup>23</sup>

---

Berikut Tugas Pokok, Tujuan dan Fungsi Penyuluh Agama Islam; 1) Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.<sup>24</sup>

## 2) Tujuan Penyuluh Agama Islam

- (a) Tujuan Umum: Membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 281

<sup>23</sup> Ahmad Hanafi, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10.

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama), h. 11.



baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan di akhiratnya.<sup>25</sup>

(b) Tujuan Khusus: Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya.

### 3) Fungsi Penyuluh Agama Islam

#### (a) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah Nabi.

#### (b) Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi

#### (c) Fungsi Advokatif

Penyuluh agama pembelaan terhadap umat atau masyarakat binaannya terhadap berbagai macam ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yg merugikan aqidah mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Adapun Sasaran Penyuluh Agama Islam;

Sasaran penyuluh agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, pendidikan, dan ciri pengembangan kontemporer yang di temukan di dalamnya. Termasuk di dalam kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang menganut salah satu agama yang di akui di Indonesia.<sup>26</sup> Kelompok sasaran dimaksud adalah:<sup>27</sup>

- 1) Kelompok sasaran masyarakat umum, yang terdiri dari masyarakat perdesaan, masyarakat transmigrasi, dan masyarakat perkotaan seperti kelompok perumahan, karyawan instansi pemerintah/swasta,

---

<sup>25</sup> Achmad Mubarak Al Irsyad An Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 89

<sup>26</sup> Kementerian agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015), h. 19.

<sup>27</sup> Annisa Ulil Ramadani, Skripsi: "*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perjudian*" (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 17-19

masyarakat industri.

- 2) Kelompok sasaran masyarakat khusus, yang terdiri dari cendekiawan seperti pegawai instansi pemerintah, masyarakat akademis. Generasi muda seperti remaja masjid, karang taruna. LPM seperti majelis taklim, pondok pesantren. Binaan khusus seperti panti rehabilitasi, masyarakat gelandangan dan pengemis, lembaga pemasyarakatan. Daerah terpencil seperti masyarakat daerah terpencil.

Dalam sasaran penyuluh tersebut terdapat tiga tingkatan yang harus dihadapi yaitu:

- 1) Golongan Berfikir

Golongan ini disebut kaum terpelajar yang memiliki daya tangkap yang cepat, daya pikir yang kritis, ilmu pengetahuan untuk membandingkan pengalaman yang banyak, penglihatan yang luas dan lain-lain. Penyuluh dalam golongan ini haruslah dikemukakan dengan analisa dan dalil-dalil yang dapat diterima akal, alasan-alasan yang logis, perbandingan-perbandingan yang jelas, fakta-fakta, data yang akurat dan lain-lain. Uraian dititikberatkan pada otak dan pikiran yang mempergunakan logika.

- 2) Golongan Menengah

Golongan ini harus dihadapi seperti golongan pertama, jangan menonjolkan ilmu, rasio, tapi juga jangan seperti menghadapi golongan awan. Dititikberatkan kepada bertukar pikiran secara ringan, berdialog dan berdiskusi yang dapat meningkatkan pengertian dan keyakinannya. 3) Golongan Awam

Golongan ini hendaknya dihadapi, karena memberikan pelajaran dan nasehat yang baik lagi mudah dipahami, karena daya tangkap lambat dan daya pikirannya tidak kuat. Pendekatan penyuluhan kepada golongan ini dititikberatkan kepada perasaan dengan membangun

kearah berfikir.

Adapun materi dalam penyuluhan secara global berkisar antara tiga bagian yaitu Imam, Islam dan Ihsan yang secara ringkas diuraikan kepada empat aspek yaitu;<sup>28</sup>

- 1) Sebagai motivator yang mendorong dan melandasi cita-cita serta amal perbuatan manusia menuju kesejahteraan hidup.
- 2) Fungsi kreatif yang mendorong umatnya bekerja produktif untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat.
- 3) Fungsi inspiratif yang memberikan inspirasi serta rangsangan untuk melakukan amal usaha yang tulus dan suci bagi kepentingan umat manusia, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.
- 4) Fungsi integartif yang dapat mendorong terwujudnya kerja sama amaliah dan hubungan sosial yang harmonis antar berbagai golongan, mendorong adanya integrasi antar kerja atau amal nyata dan dorongan batin yang sejalan dengan keyakinan agama.

## **B. Pentingnya Pembentukan Masyarakat Berkarakter Islami**

### **1. Pengertian Karakter Islami**

Karakter menurut bahasa berarti watak, sifat, tabiat. Berkarakter berarti mempunyai tabiat. Menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral tertentu.<sup>29</sup> Al Musanna mengatakan bahwa karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi.<sup>30</sup> Karakter dapat juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang,

---

<sup>28</sup> Ramin, *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam dalam Masyarakat* (Bandung: AlIkhlas, 1985), h. 37.

<sup>29</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 71

<sup>30</sup> Al Musanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

berpikir, bersikap atau bertindak. Kemendiknas menyebutkan bahwa karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa definisi karakter tersebut dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, budi pekerti, akhlak atau halhal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang yang merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu, seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain serta membantuk mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat di pertanggungjawabkan.

Dalam Islam, karakter itu identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa Arab berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macammacam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan khaliq serta erat hubungannya dengan Khaliq dan Makhluq. Dengan demikian, kata akhlak juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara khaliq dan makhluq yang diatur dalam agama Islam.<sup>32</sup>

Karakter Islami atau Aklak Islami menurut M. Quraish Shihab adalah akhlak yang mencakup beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah, msialnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Jadi akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah. Tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Rumusan akhlak Islami yang demikian ini kata Quraish Shihab adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama. Perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin Dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.<sup>33</sup>

Karakter Islami atau Akhlak Islami adalah akhlak yang di samping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga

mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal itu. Menghormati orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi kondisi dan situasi dimana orang yang

---

<sup>31</sup> Yuli harti, *Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Nonformal*, Vol. 4 No. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2018, h. 218

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 219

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Cet, III: Bandung: Mizan, 1996), h. 261.

menjabarkan nilai universal itu berada.

Sehubungan dengan karakter Islami atau akhlak mulia, Sahilun A. Nasir mengatakan bahwa akhlak mulia berkisar pada:

- a. Tujuan hidup setiap muslim, ialah menghambakan dirinya kepada Allah, untuk mencapai keridaan-Nya, hidup sejahtera lahir dan batin dalam kehidupan masa kini maupun yang akan datang.
- b. Dengan keyakinannya terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah RasulNya, membawa konsekuensi logis, sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap moral muslim. Ia memberi sanksi terhadap moral dalam kecintaan dan ketakutannya kepada Allah, tanpa perasaan adanya tekanantekanan dari luar.
- c. Keyakinannya akan hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin, dengan segala pengabdianya kepada Allah.
- d. Ajaran akhlak Islam meliputi segala segi kehidupan manusia berdasarkan asa kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan tetapi menegakkannya, dengan janji dan sangsi Ilahi yang Maha adil, tuntutan moral sesuai dengan bisikan hati nurani yang sesuai dengan kodratnya.<sup>34</sup>

## 2. Jenis-jenis Akhlak

Butir-butir akhlak di alquran dan hadis bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Karena banyaknya tidak mungkin semua dicatat, untuk satu butir saja dapat dilihat dari berbagai segi. Jadi, jenis-jenis akhlak dalam ajaran Islam mencangkup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhtumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa).

Adapun jenis-jenis akhlak mulia secara garis besar adalah sebagai berikut;

### a) Akhlak kepada Allah

Sebagai makhluk yang diciptakan dalam keadaan sempurna, maka sepatutnya bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempurnaan ini, sungguh pun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia, manusia

---

<sup>34</sup> Mustofa, *Akhlak taswuf* (Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 150-151.

bersyukur atau tidak, bagi Allah tidak akan mengurangi kemuliaannya. Akan tetapi sebagai manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang terpuji kepada Allah swt. Rasa syukur adalah salah satu bentuk akhlak terhadap Allah swt, dan sebagai pengakuan bahwa tiada tihan selain Allahswt. Dia memiliki sifatsifat terpuji. Demikian agungnya sifat itu, sehingga bukan saja manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakikatnya.

---

Abuddin nata dalam bukunya akhlak tasawuf mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu sebagai berikut;<sup>35</sup>

- 1) Karena Allah yang menciptakan manusia
- 2) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan saran yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
- 4) Karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan kemampuannya menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah sebagai berikut:

- (a) Mentauhidkan Allah, yakni tidak memusyrikkannya kepada sesuatu apapun.
- (b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia di manapun manusia berada.
- (c) Taqwa, yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.

---

<sup>35</sup> Abd. Rahman, Skripsi: “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja” (Makassar: UIN Alauddin, 2018), h. 29

- (d) Ikhlas, yaitu sikap mukmin dalam bertingkah laku dan perbuatannya semata-mata untuk memperoleh keridhoan Allah supaya bebas dari pamrih lahir dan batin baik di tempat tertutup maupun terbuka.
- (e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah yang akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- (f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tidak terhitung banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- (g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

b) Akhlak terhadap Manusia

Nabi Muhammad SAW ditetapkan sebagai figur yang ideal tidak hanya diakui oleh orang muslim, namun ditunjuk langsung oleh Allah swt. Sehingga Rasulullah sebagai standar perilaku berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu saling membutuhkan orang lain. Untuk itu perlu bekerjasama dan tolong menolong dengan orang lain. Islam mengajarkan berbuat baik kepada saudara, karena ia berjasa dan menyertai dalam kehidupan keseharian dengan cara memberikan bantuan, memuliakannya, memberikan pertolongan dan menghargainya.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak. Adapun nilai-nilai yang sepatutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari utamanya ketika bergaul atau berinteraksi dengan sesama manusia, yaitu sebagai berikut;<sup>36</sup>

- (1) Silaturahmi, yaitu menyambung rasa cinta kasih sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 33

- (2) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antar sesama kaum beriman.
  - (3) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Tinggi rendahnya manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.
  - (4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
  - (5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
  - (6) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
  - (7) Tepat janji, yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian.
- 
- (8) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
  - (9) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya segai salah satu konsekwensi iman.
  - (10) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
  - (11) Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang



beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

(12) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.

c) Akhlak terhadap Rasulullah

- (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya.
- (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
- (3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

d) Akhlak terhadap Orangtua

- (1) Mencintai mereka melebihi kecintaan kepada kerabat lainnya.
- (2) Merendahkan diri terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang.
- (3) Berkomunikasi dengan kedua orangtua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata dengan lemah lembut.
- (4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
- (5) Mendoakan keselamatan dan keampunan mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.

e) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat

- (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga
- (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
- (3) Mendidik anak dengan kasih sayang
- (4) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina oleh orangtua yang telah meninggal dunia

f) Akhlak terhadap tetangga

- (1) Saling mengunjungi
- (2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah

- (3) Saling memberi
  - (4) Saling menghormati
  - (5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan
- g) Akhlak terhadap masyarakat
- (1) Memuliakan tamu
  - (2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
  - (3) Saling menolong dalam kebajikan dan takwa
  - (4) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat.
  - (5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
  - (6) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama (7) Mentaati putusan yang telah diambil
  - (8) Menunaikan sunnah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
  - (9) Menepati janji
- h) Akhlak terhadap diri sendiri

Hubungan manusia terhadap dirinya sendiri dapat dipelihara dengan jalan menghayati benar patokan-patokan akhlak yang disebutkan Tuhan dalam berbagai ayat alquran.

Akhlak terhadap diri sendiri disebutkan cara-caranya di dalam alquran dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad. Diantaranya dengan senantiasa berlaku sabar, pemaaf, berani, adil, ikhlas, memegang amanah, mawas diri, dan mengembangkan semua sikap yang terkandung dalam akhlak atau budi pekerti yang baik.

Adapun secara terperinci, akhlak terhadap diri sendiri dapat diwujudkan melalui hal-hal sebagai berikut:

- (1) Memelihara kesucian diri

- (2) Menutup aurat
- (3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- (4) Ikhlas
- (5) Sabar
- (6) Rendah hati
- (7) Malu melakukan perbuatan jahat
- (8) Menjauhi dengki
- (9) Menjauhi dendam
- (10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
- (11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia

i) Akhlak terhadap Lingkungan

Mohammad Daud Ali dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam mengatakan, bahwa akhlak terhadap lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- (1) Sadar dan memelihara kelestarian hidup
- (2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora,
- (3) Sayang pada sesama makhluk.

Abuddin Nata menyebutkan empat ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yang *pertama* akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, *kedua* perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tanpa pemikiran, *ketiga* perbuatan akhlak adalah perbuatan tanpa paksaan dan tanpa ada unsur sandiwara individu tersebut, *keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan untuk meninggikan kalimat Allah.<sup>37</sup>

Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani. Rasulullah SAW, selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku,

---

<sup>37</sup> Yuli harti, *Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Nonformal*, Vol. 4 No. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2018, h.219

sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Jika duduk dan bangun, nabi SAW selalu menyebut nama Allah. Selain itu yang menjadi kebiasaan beliau, tidak suka mencela dan mencari kesalahan siapa pun serta tidak berbuat sesuatu yang memalukan dan banyak lagi akhlak mulia yang ada pada diri Rasulullah sehingga beliau sangat patut untuk kita jadikan idola.

QS. Al-Qolam (68): 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>38</sup>

Ketika Hisyam bin Amir bertanya kepada Istri beliau Aisyah RA tentang akhlak Rasulullah SAW, aisyah menjawab;

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

---

*Akhlak Nabi SAW adalah Alquran.* (HR Muslim).

Sangat tepat jika Allah Mengutus Muhammad SAW adalah untuk mendidik umat manusia agar berakhlak mulia, sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda:

إِنَّمَا بَعُثْتُ لَأُتِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.* (HR

Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).

Dari hadits diatas, kata “menyempurnakan” berarti karakter atau akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak yang sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna.

### 3. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak, harus disesuaikan dengan dunia anak tersebut, maksudnya adalah harus selaras atau seimbang dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial

---

<sup>38</sup> Asy-Syifa, *Alquran dan Terjemah*, Semarang: Raja Publishing, h. 564

anak bisa mengetahui dan mengembangkan karakter yang ia miliki. Sehingga, dalam hal ini ketiga lingkungan tersebut haruslah menjadi lingkungan yang baik dan positif, terutama lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan dunia pertama yang akan ditemui dan di alami anak. Maka dari itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan terpenting yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberikan peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali dan pengontrol tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdasarkan emosi. Jika pendidikan agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak dini, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dan terkontrol.

Pembentukan karakter diklasifikasikan dalam 5 tahapan yang berurutan dan sesuai usia, yaitu:<sup>39</sup>

- a) Tahap pertama adalah membentuk adab, antara usia 5 sampai 6 tahun. Tahapan ini meliputi jujur, mengenal antara yang benar dan yang salah, mengenal antara yang baik dan yang buruk serta mengenal mana yang diperintahkan, misalnya dalam agama.
- b) Tahap kedua adalah melatih tanggung jawab diri antara usia 7 sampai 8 tahun. Tahapan ini meliputi perintah menjalankan kewajiban shalat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi secara mandiri, serta dididik untuk selalu tertib dan disiplin sebagaimana telah tercermin dalam pelaksanaan shalat mereka.
- c) Tahap ketiga adalah membentuk sikap kepedulian antara usia 9 sampai 10 tahun. Tahapan ini meliputi diajarkan untuk peduli terhadap orang lain terutama teman-

---

<sup>39</sup> OAfid burhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*. (<https://afidburhanuddin.wordpress.com>), 17 Januari 2015

teman sebaya, dididik untuk menghargai dan menghormati hal orang lain, mampu bekerjasama serta mau membantu orang lain.

- d) Tahap keempat adalah membentuk kemandirian, antara usia 11 sampai 12 tahun. Tahapan ini melatih anak untuk belajar menerima resiko sebagai bentuk konsekuensi bila tidak mematuhi perintah, dididik untuk membedakan yang baik dan yang buruk.
- e) Tahap kelima adalah membentuk sikap bermasyarakat, pada usia 13 tahun ke atas. Tahapan ini melatih kesiapan bergaul di masyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya. Bila mampu dilaksanakan dengan baik, maka pada usia yang selanjutnya hanya diperlukan penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.

Adapun Teori Pembentukan Karakter;<sup>40</sup>

Sebenarnya ada banyak teori tentang pembentukan karakter yang bisa dipelajari, salah satunya adalah teori kode warna manusia yang dicetuskan oleh Taylor Hartman yang membagi manusia berdasarkan motif dasarnya yang dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu:

a) Determinisme Genetis

Pada dasarnya, mengatakan bahwa kakek nenek andalah yang berbuat begitu kepada anda, itulah sebabnya anda memiliki tabiat seperti ini. Kakek

---

nenek anda mudah marah dan itu ada pada DNA anda. Sifat ini diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya dan anda mewarisinya.

b) Determinisme Psikis

Teori ini mengatakan bahwa, pada dasarnya orangtua andalah yang berbuat begitu kepada anda. Pengasuhan anda, pengalaman masa anak-anak anda pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter anda. Itulah sebabnya anda takut berdiri di depan banyak orang. Begitulah cara orangtua anda membesarkan anda. Anda merasa sangat bersalah jika anda membuat kesalahan karena anda “ingat jauh di dalam hati tentang peduli dan naskah emosional anda ketika anda sangat rentan, lembek dan bergantung.

---

<sup>40</sup> 1Afid burhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*. (<https://afidburhanuddin.wordpress.com>), 17 Januari 2015

c) Determinisme Lingkungan

Pada dasarnya mengatakan bos anda berbuat begitu kepada anda atau pasangan anda atau anak remaja yang berandal itu atau situasi ekonomi anda atau kebijakan nasional. Seseorang atau sesuatu di lingkungan anda bertanggungjawab atas situasi anda.

Menurut teori perkembangan karakter Determinisme Genetis, jawaban atas pertanyaan, “Mengapa karakter saya seperti ini?” adalah karena memang dilahirkan dengan gen seperti itu. Jika teori determinisme psikis yang menjadi jawaban atas kelebihan dan kekurangan kepribadian anda, maka salahkan orang tua anda yang kurang pandai mendidik anda masih kecil. Demikian juga jika dalil Determinisme Lingkungan yang menjadi jawaban atas hidup anda yang serba kekurangan dan jauh dari cukup.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang sering disebut dengan *neurotic inquiry* (ingkuiri alami).<sup>41</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghitung bilangan, karena penelitian tersebut adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>42</sup>

Pendekatan penelitian ini yakni deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang dikumpulkan bersifat mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel lain.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan mengamati penggunaan dokumen, baik berupa dokumen data maupun dokumen visual.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian adalah semua orang yang menjadi informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini berarti:

- 
- a) Penyuluh Agama Islam Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang
  - b) Anggota Remaja Masjid dan Anggota Majelis Taklim Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
  - c) Aparat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 15.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 11.

<sup>43</sup> Rahmat Kriyatono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Edisi Pertama Cet. V; Jakarta: Kencana, 2009. hal 59.

<sup>44</sup> Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 91.



2. Objek Penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>45</sup> Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berakarakter Islami.

## C. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.<sup>46</sup> Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menentukan lebih awal bahwa yang menjadi informan kunci adalah kepala KUA, Kepala Desa, 5 orang penyuluh agama Islam, 1 orang remaja masjid, 1 orang majelis taklim di Desa Kepala

Curup Kecamatan Binduriang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai data-data yang diperlukan oleh data

---

primer.<sup>47</sup> Sumber data sekunder dapat dibagi dua yaitu: pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah

## D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>48</sup> Halhal yang perlu diperhatikan harus diperhatikan dengan cermat. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi tindakan dan ekspresi wajah juga akan mempengaruhi observasi yang dilakukan. Peneliti

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 59.

<sup>46</sup> Adan Mahdi Mujahidin, *Panduan Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung, Alfaberta 2014, h.132

<sup>47</sup> Adnan, *Opcit*, h. 132

<sup>48</sup> Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, Pustaka setia, Jakarta: 1998, h. 129.

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta. 2000. h. 113.

mengamati secara langsung upaya penyuluh agama Islam untuk membentuk masyarakat

berkarakter Islami.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi, dialog yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>50</sup> Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*,

---

sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* atau narasumber.<sup>49</sup> Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>52</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan penyuluh agama yang ada untuk menggali data mengenai upaya yang dilakukan penyuluh agama untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti juga mewawancarai beberapa warga masyarakat yang ikut andil dalam upaya penyuluh agama untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.<sup>50</sup>

Banyak fakta dan data disimpan dalam bentuk dokumen. Sifat utama ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi di masa lalu. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat diandalkan dan didukung oleh data berupa surat, laporan, foto, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk

mencari sejumlah besar data tertulis dalam suatu bidang yang berkaitan dengan pembahasna penelitian.

Dokumentasi dalam hal ini yaitu melihat dokumen ataupun arsip yang di miliki KUA Kecamatan Binduriang yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa data-data, serta foto-foto.

---

<sup>49</sup> Prof. Dr.Husaini Usman,dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 69. <sup>52</sup> *Ibid*, h. 69

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h. 108.

## E. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata, gambar dan bukan angka, kemudian mendeskripsikan data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain-lain sehingga dapat memperjelas kenyataan.<sup>51</sup> Setelah mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan penelitian, peneliti akan mengelola dan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Data-data informasi yang diperoleh melalui teknik observasi dan pengamatan langsung, oleh peneliti dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
2. Data-data informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara, oleh peneliti akan disimpulkan dan dianalisis yang kemudian diuraikan dan dimasukkan ke dalam bahan skripsi.
3. Data dan dokumentasi digunakan peneliti sebagai bahan karangan analisis dalam menimbang dan menguraikan hasil penelitian ke dalam skripsi.

---

<sup>51</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian



##### a. Sejarah KUA Kecamatan Binduriang

Berdiri atau didefenitifnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Binduriang pada tanggal 04 Desember 2009 yang merupakan pengembangan dari KUA Kecamatan Padang Ulak Tanding. Sebagai pusat kegiatan KUA Kecamatan Binduriang pada awalnya masih menumpang di rumah masyarakat Desa Kampung Jeruk.

Pada bulan Agustus 2012 Pembangunan gedung balai Nikah dimulai dengan ukuran luas 96 m<sup>2</sup> berasal dari DIPA Kementerian

Agama Kab. Rejang Lebong Tahun anggaran 2011/ 2012 dan selesai pada bulan oktober 2012.

Setelah selesai dibangunnya gedung Balai Nikah Binduriang maka pada Bulan November 2012 Kantor Urusan Agama kecamatan Binduriang mulai menempati gedung Balai Nikah yang baru tersebut yang beralamatkan di Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau tepatnya di desa simpang beliti.

## b. Kondisi Objektif Wilayah

Kantor Urusan Agama Kecamatan Binduriang terletak antara kecamatan Sindang Kelingi dan Kecamatan Padang Ulak Tanding dengan jumlah penduduk 11. 400 Jiwa dan 3. 3900 KK.

**TABEL 1**

### Letak Geografis KUA Kecamatan Binduriang

1. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sindang Beliti Ulu.
2. Sebelah Barat Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sindang Kelingi.
3. Sebelah Utara Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Padang Ulak Tanding.
4. Sebelah Selatan Berbatasan dengan sebagian wilayah KUA Sindang Dataran.

**Sumber: Buku profil KUA Kecamatan Binduriang**



## c. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga

### 1) Tugas pokok Kantor Urusan Agama

- a) Melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan Binduriang.
- b) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan intern kantor dan melaksanakan kegiatan lintas sectoral diwilayah Kecamatan Binduriang.

### 2) Fungsi Kantor Urusan Agama

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas,

Kantor Urusan Agama mempunyai Fungsi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Statistik, Dokumentasi, Surat menyurat, Pengurusan Surat, Kearsipan, Pengetikan dan Rumah Tangga
- b) Melaksanakan Pelayanan di bidang kepenghuluan, Bina Sosial

(yang meliputi pemberdayaan kemasjidan, zakat, wakaf dan

ibadah sosial lainnya), bimbingan perkawinan dan pengembangan keluarga sakinah, pengembangan kemitraan umat Islam dan memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan produk halal kepada masyarakat.

Melihat kedudukan, tugas pokok dan fungsi kantor urusan agama yang cukup berat sekaligus mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, maka kantor urusan agama kecamatan binduriang memiliki visi dan misi.

### d. Visi dan Misi

#### **VISI**

“Terwujudnya masyarakat binduriang yang taat beragama, berakhlakul karimah, mandiri, sejahtera lahir batin”

#### **MISI**

1. Meningkatnya kualitas kehidupan beragama.
2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.

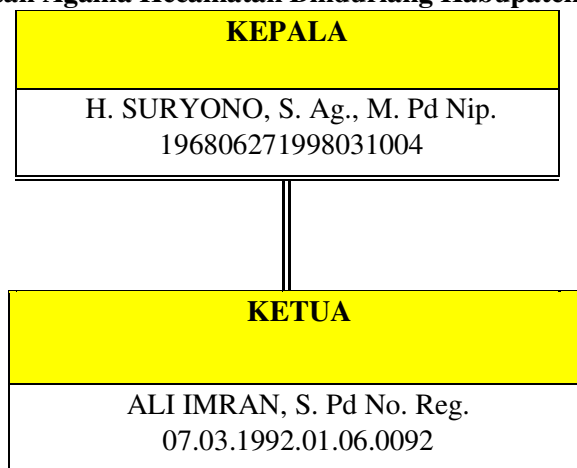
3. Meningkatkan kualitas Raudhatul Athfal, Madrasah, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Meningkatkan kualitas bimbingan calon jamaah haji.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan beribawah.

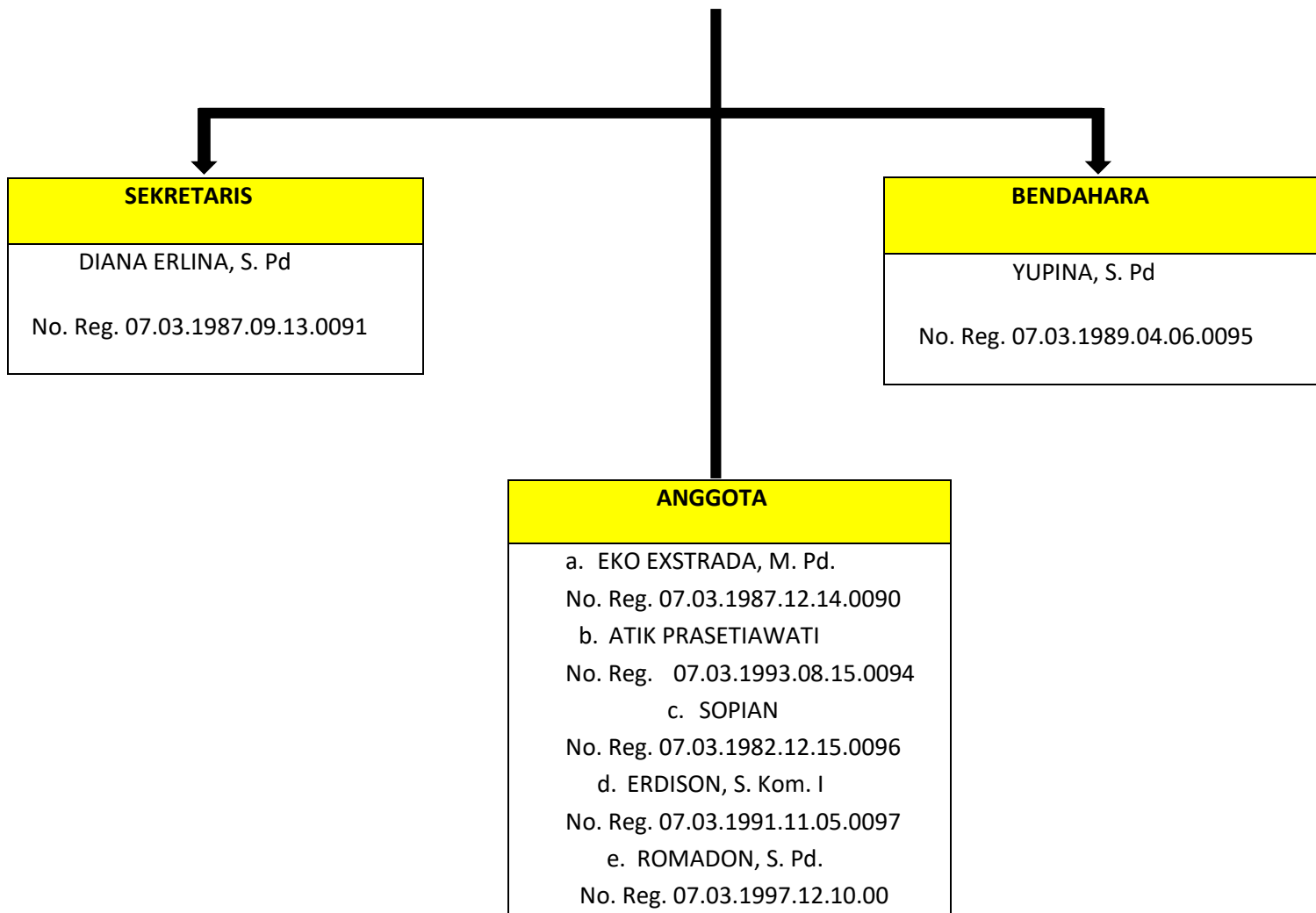
#### **e. MOTTO**

Cepat, Tepat, Mudah dan Tidak Menurut Kebiasaan

#### **f. Struktur Organisasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Kantor**

##### **Urusan Agama Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong**







### g. Data KUA

**TABEL 2**

**Gedung KUA**

No	Nama Gedung	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Luas Gedung	Jumlah Gedung	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Kantor KUA Kec. Binduriang	Dipa Kemenag RL	2012	96m <sup>2</sup>	1	

**Sumber: Dokumentasi KUA Kecamatan Binduriang**

**TABEL 3**

**Tanah KUA**

Perolehan		Luas Tanah Seluruh	Untuk Gedung	Halaman	Lapangan Olahraga	Kebun	Parkir	DII
Thn	Status Tanah							
2012	Pinjam Pakai	900 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>	804 m <sup>2</sup>	200 m <sup>2</sup>	404 m <sup>2</sup>	200 m <sup>2</sup>	-

### Sumber: Dokumentasi KUA Kecamatan Binduriang TABEL 4

Data Tempat Ibadah

No	DESA	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA						JUMLAH TEMPAT IBADAH						
		ISLAM	KATOLIK	KRISTEN	HINDU	BUDHA	KONG HUC	MASJID	MUSHOLA	LANGGAR	GEREJA	PURA	VIHARA	KLENTENG
1	Kepala Curup	2.986	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-
2	Simpang Beliti	2.497	-	-	-	-	-	3	1	-	-	-	-	-
3	Kampung Jeruk	2.456	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-
4	Taba Padang	1.602	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
5	Air Apo	1.859	-	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>11.400</b>	-	-	-	-	-	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	-	-	-	-

### Sumber: Dokumentasi KUA Kecamatan Binduriang

TABEL 5

Data Perangkat Agama Desa Sekecamatan Binduriang

No	Desa	Imam	Khatib	Bilal	Gharim	Rubiah
1.	Kepala Curup	H. Badarudin	H. Ramli	Sugiono	Usman	Ajimum
2.	Kampung Jeruk	Sandar Alam	Robani	H. Hajar	H. Mat Suha	Derita

3.	Simpang Beliti	H. Syahri	Saring	Usman	Ali Sehin	H. Suarti
4.	Taba Padang	Aji Waluya	Sarimudin	Rajowali	Kalinung	H. Una
5.	Air Apo	Muslim	Peni	Dedi	Lashan	Jahana

Sumber: Dokumentasi KUA Kecamatan Binduriang

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter

#### Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

Dalam memperoleh informasi tentang sub fokus di atas, dibuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara sebagai berikut:

Menurut anda apa itu karakter Islami dan seberapa pentingnya masyarakat berkarakter Islami? Ketika ditanya tentang hal ini masyarakat menjawab karakter Islami adalah perilaku atau akhlak yang baik yang sesuai dengan agama Islam yang dimiliki oleh seseorang. Karakter Islami adalah kepribadian atau akhlak yang memang seharusnya ada dan penting untuk setiap diri individu, karena dengan kepribadian yang baik yang sesuai dengan agama adalah kunci dari terciptanya masyarakat religius, karena memang tolak ukur keimanan seseorang dinilai dari seberapa bagus akhlaknya. Masyarakat berkarakter Islami sangat penting, guna mengurangi perilaku menyimpang, untuk membentuk masyarakat

berkarakter Islami tidak hanya tugas kepala desa, tidak hanya tugas polisi, tetapi tugas kita bersama-sama, dan mengoptimalkan peran serta masyarakat bagaimana mengelola permasalahan di masyarakat itu sendiri. Termasuk juga para tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh ulama, termasuk juga penyuluh agama Islam yang ikut berperan dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami.

Hal di atas terlihat pada jawaban informan seperti Kepala Desa

Kepala Curup, Bapak Lukman Hakim sebagai berikut:

“Karakter Islami adalah perilaku atau akhlak yang baik yang sesuai dengan agama Islam yang dimiliki oleh seseorang. Masyarakat berkarakter Islami sangat penting, guna mengurangi perilaku menyimpang di Desa Kepala Curup, dalam mengatasi masalah ini, untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami tidak hanya tugas kepala desa, tidak hanya tugas polisi, tetapi tugas kita bersamasama, dan mengoptimalkan peran serta masyarakat bagaimana mengelola permasalahan di masyarakat itu sendiri. Termasuk juga para tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh ulama, termasuk juga penyuluh agama

Islam desa Kepala Curup yang ikut berperan dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami”.<sup>52</sup>

Begitu juga Kepala KUA Kecamatan Binduriang Bapak H. Suryono, S. Ag., M. Pd sebagai berikut:

“Menurut saya karakter Islami adalah kepribadian atau akhlak yang memang seharusnya ada dan penting untuk setiap diri individu, karena dengan kepribadian yang baik yang sesuai dengan agama adalah kunci dari terciptanya masyarakat religus, karena memang tolak ukur keimanan seseorang dinilai dari seberapa bagus akhlaknya”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tergambar bahwa begitu pentingnya masyarakat berkarakter Islami, terutama di Desa Kepala Curup yang terkenal sisi negatifnya seperti maraknya pembegalan dan kriminalitas jenis lainnya yang mengganggu kenyamanan, ketertiban, dan keamanan masyarakat. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kejahatan diantaranya faktor lingkungan, lingkungan judi, narkoba dan sebagainya sangat berpengaruh. Narkoba juga memproduksi perilaku menyimpang, karena pengguna narkoba cenderung melakukan tindak kriminal.

---

Sesuai dengan yang diungkapkan Kepala Desa Kepala Curup,

Bapak Lukman Hakim sebagai berikut:

“Dari adanya beberapa berita tentang sisi negatif desa Kepala Curup, tentunya banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut terjadi, terutamanya faktor lingkungan, jika lingkungan pemabuk, judi, dan narkoba, maka lambat laun kemungkinan besar akan mudah untuk seseorang terjerumus kedalamnya. Apalagi narkoba yang sekarang merajalela, narkoba merupakan produksi dari perilaku menyimpang dan kejahatan lainnya, karena pengguna narkoba cenderung melakukan tindak kriminal”.<sup>54</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Kepala KUA Kecamatan Binduriang Bapak Suryono, S. Ag., M. Pd sebagai berikut:

“Masalah sosial dan perilaku menyimpang khususnya berjenis kenakalan remaja, kriminalitas dan sebagainya memang sudah seharusnya diatasi, setidaknya diminimalisirkan, KUA Kecamatan Binduriang ini mempunyai 8 penyuluh agama islam, yang bertugas di 5 desa yang ada di kecamatan Binduriang ini, diantaranya 2 orang penyuluh di desa kepala curup, 2 orang penyuluh di desa simpang beliti, 2 orang penyuluh di desa taba padang, 1 orang penyuluh di desa air apo dan 1 orang penyuluh lagi

---

<sup>52</sup> Lukman Hakim, Kepala Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 20 Desember 2021

<sup>53</sup> H. Suryono, Kepala KUA Kecamatan Binduriang, wawancara tanggal 21 Desember

<sup>54</sup> Lukman Hakim, Kepala Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 20 Desember 2021

di desa kampung jeruk. Dengan adanya beberapa penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Binduriang khususnya di Desa Kepala Curup ini, kami berharap masalah sosial dapat teratasi dan terciptanya masyarakat berkarakter Islami dengan berbagai strategi dan upaya”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tergambar bahwa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut terjadi terutamanya faktor lingkungan, dan penyuluh agama Islam memang diharapkan dapat membina masyarakat agar menjadi manusia yang bermutu, tidak menyimpang dari aturan yang ada, tidak meresahkan masyarakat, dan memiliki karakter yang Islami.

---

Dalam membina masyarakat tentunya para penyuluh agama Islam membutuhkan langkah-langkah dan upaya, maka dari itu pertanyaan peneliti selanjutnya adalah apa upaya penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami? Ketika ditanya tentang hal itu mereka menjawab upaya yang dilakukan salah satunya membangun wadah untuk masyarakat menuntut ilmu serta bersilatullah dan membangun hubungan komunikasi yang baik antara penyuluh dan masyarakat, sehingga terciptanya situasi yang kondusif yang menjadikan penyuluh agama Islam dapat menjalankan tugasnya dalam mengajak, membina, membujuk, dan meyakinkan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat berkarakter Islami, karena tidak mudah mengubah kebiasaan seseorang.

Sesuai dengan yang diungkapkan bapak H. Suryono, S. Ag., M. Pd selaku kepala KUA Kecamatan Binduriang:

“Upaya yang dilakukan KUA ini yakni melakukan program kegiatan rutin senin bersih masjid yang ada di wilayah kecamatan binduriang, dengan mengajak para penyuluh agama Islam non pns, kepala desa, guru agama desa, perangkat agama, camat, dan rammil kecamatan Binduriang, serta masyarakat yang ada disekitar masjid karena dengan kebersihan masjid ini secara tidak langsung masyarakat akan mengetahui akan adanya keberadaan para penyuluh agama Islam non pns yang ada di kantor urusan agama kecamatan Binduriang karena kebersihan itu sangat disukai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda yang artinya; Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih dan menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha

Indah dan menyukai keindahan, bersihkanlah tempat-tempatmu (HR. At-tirmidzi). Jika masjid bersih maka ibadah akan terasa lebih nyaman, tenang dan khusyuk. Selain membersihkan masjid, KUA Binduriang juga mengadakan program pendampingan calon pengantin pasca menikah untuk di damping dalam belajar membaca Iqro hingga Alquran dan bacaan-bacaan dalam sholat, memang pendampingan calon pengantin ini tidak akan berdampak secara langsung tapi InsyaAllah 5 atau 10 tahun

---

<sup>55</sup> H. Suryono, Kepala KUA Kecamatan Binduriang, wawancara tanggal 21 Desember

yang akan datang generasi yang dihasilkan akan lebih dekat dengan agama”.<sup>56</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan bapak Ali Imran salah satu penyuluh agama kecamatan Binduriang sebagai berikut:

“Saya sebagai penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami berupaya melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan gotong royong bersama di setiap masjid-masjid yang ada di wilayah kecamatan Binduriang, baik masjid induk maupun masjid-masjid kampungnya, melakukan pendekatan melalui khutbah jumat dan pembentukan pengajian Majelis Taklim, Remaja Masjid dan Taman Pendidikan Alquran”.<sup>57</sup>

Hampir sama halnya dengan yang dikatakan bapak Erdison selaku salah satu penyuluh agama Islam Kecamatan Binduriang sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami yakni lebih bergerak dilingkungan pemuda yang ada di desa setempat dengan cara bekerja sama dengan anggota Remaja Masjid, Karang Taruna untuk membentuk pengajian dan aktif di kegiatan-kegiatan sosial media yang ada, misalnya kegiatan sosial kebersihan lingkungan, baik itu lingkungan masjid, tempat pemakaman umum, lapangan olahraga dan sebagainya”.<sup>58</sup>

Beda halnya dengan yang disampaikan bapak Sopian selaku salah satu penyuluh agama Islam sebagai berikut:

“Upaya kita dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami yakni dengan membentuk dan lebih mengaktifkan kegiatan Majelis Taklim dan memberi contoh yang baik di dalam masyarakat baik secara lisan maupun perbuatan, karena dengan adanya lingkungan orang tua dalam keluarga yang Islami serta lingkungan sekitar yang

---

Islami maka dapat terbentuklah anak-anak yang berkarakter Islami pula”.<sup>59</sup>

Adapun yang diungkapkan ibu Yupina selaku salah satu penyuluh agama Islam Desa Kepala Curup sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> H. Suryono, Kepala KUA Kecamatan Binduriang, wawancara tanggal 21 Desember 2021

<sup>57</sup> Ali Imran, Penyuluh Agama Islam Desa Taba Padang, wawancara tanggal 23 Desember 2021

<sup>58</sup> Erdison, Penyuluh Agama Islam Desa Kampung Jeruk, wawancara tanggal 23 Desember 2021

<sup>59</sup> Sopian, Penyuluh Agama Islam Desa Simpang Beliti, wawancara tanggal 23 Desember 2021

“Dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami sebenarnya dimulai dari diri penyuluh itu sendiri, sudah menjadi keharusan bahwa penyuluh harus merasa empati dengan keadaan masyarakat yang dibinanya, penyuluh agama Islam harus mampu memberi teladan yang baik, dengan tidak bermaksud menggurui masyarakat. Tidak dipungkiri memang perlu adanya binaan keagamaan masyarakat yang dilakukan dalam keseharian masyarakat, contohnya setiap hari harus membaca Al-Qur’an, harus mengerjakan sholat dan kebiasaan tersebut bisa dilakukan sejak kecil, karena seharusnya memang sejak kecil harus membentuk kepribadian keagamaan yang baik atau berkarakter Islami, karena jika telah tertanam jiwa keagamaan yang kuat pada anak, setidaknya anak bisa menyaring apa yang ada di lingkungannya, apakah itu baik atau buruk untuknya. Maka dari itu kami membentuk Tempat Pengajian Anak guna penerapan kebiasaan seperti mendirikan sholat tepat waktu, dan membaca Al-Qur’an setiap hari. Selain itu juga, lingkungan keluarga atau pengasuhan orang tua juga pada dasarnya membentuk karakter anak, karena keluarga merupakan cermin utama bagi seorang anak, perhatian orang tua terhadap anak, interaksi orang tua terhadap anak juga penting untuk menjadikan anak tumbuh dengan karakter yang baik dan berkarakter Islami tentunya, maka dari itu kami mengaktifkan Majelis Taklim ibu-ibu di Desa Kepala Curup ini tepatnya di masjid Kampung 8 setiap hari jumat selesai sholat jumat, yang bertujuan untuk ibu-ibu belajar agama agar menjadi orang tua yang paham agama supaya bisa mendidik anak-anaknya dan menjadi cerminan anaknya sesuai dengan agama agar terciptalah anak-anak yang berkarakter Islami. Majelis taklim kami ini bernama majelis taklim At-Thayyiba yang berdiri pada tahun 2013, anggota yang aktif berjumlah 17 orang, dan sekarang bertambah karena mulai adanya hiburan rabana”.<sup>60</sup>

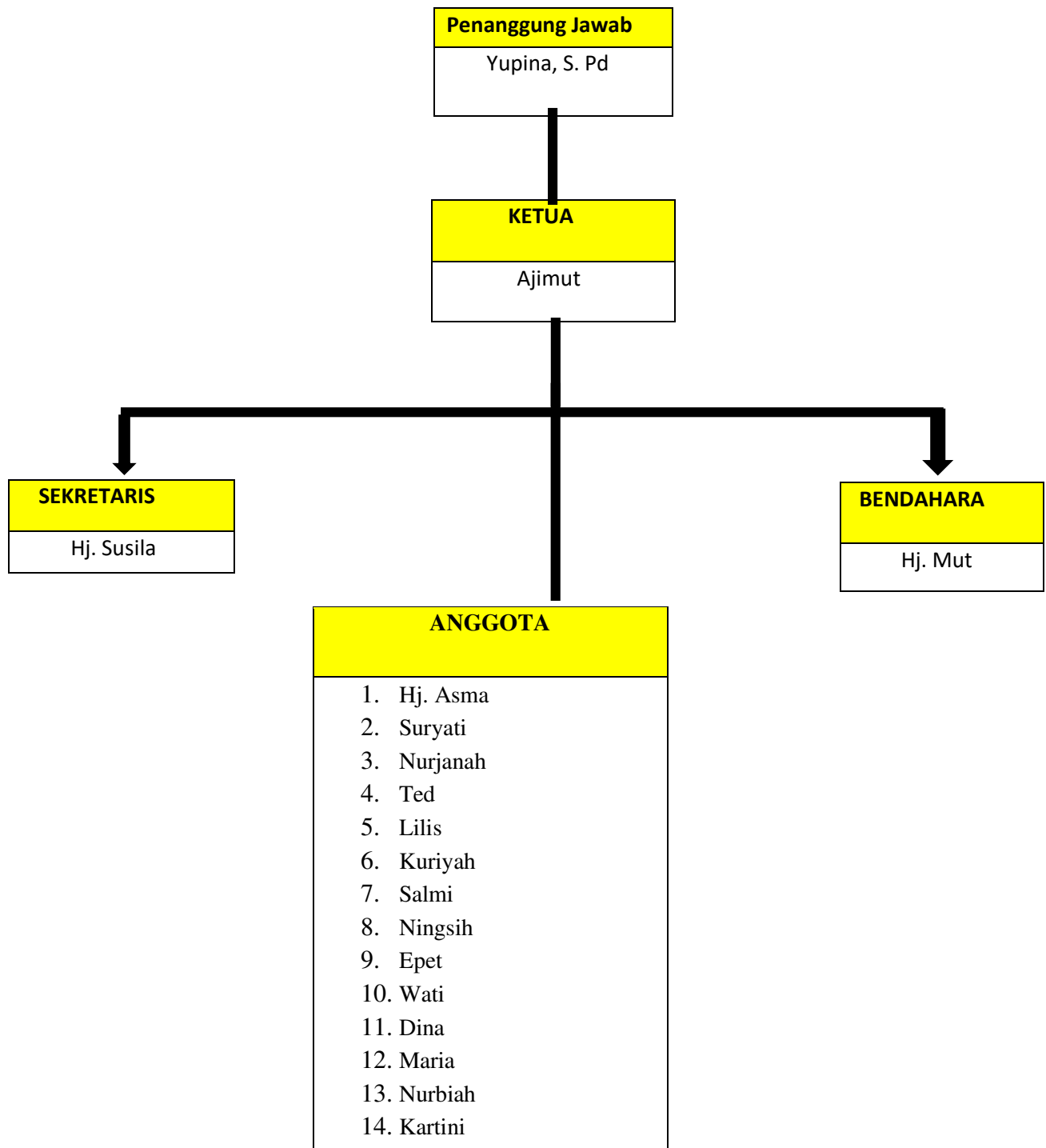
---

Berikut Struktur Kepengurusan Majelis Taklim At-Thayyiba desa

Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

---

<sup>60</sup> Yupina, Penyuluh Agama Islam Desa Kepala Curup, pada tanggal 3 Januari 2022



Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 13 Januari 2022, proses belajar mengaji yang diadakan setiap hari setelah ashar, membaca doa sebelum belajar bersama dan membaca doa bersama diakhir pertemuan, tidak hanya itu, sesekali anak-anak belajar bacaan sholat, praktik sholat, praktik wudhu, adzan, dan bersholawat. Yang dihadiri oleh kurang lebih 9 anak.

Berdasarkan hasil observasi pada Jum'at, 7 Januari 2022 dan pada Jum'at, 14 Januari 2022, pertemuan majelis taklim di desa Kepala Curup diadakan setiap hari jumat selesai sholat jumat, yang dimulai dengan membaca yasin bersama, lalu mengupas berbagai macam tema, mulai dari pembinaan buta huruf Alquran,



pembinaan perawatan jenazah, ceramah peningkatan akhlak dan kerohanian, belajar rabana dan proses tanya jawab tentang agama. Yang dihadiri kurang lebih 15 orang.

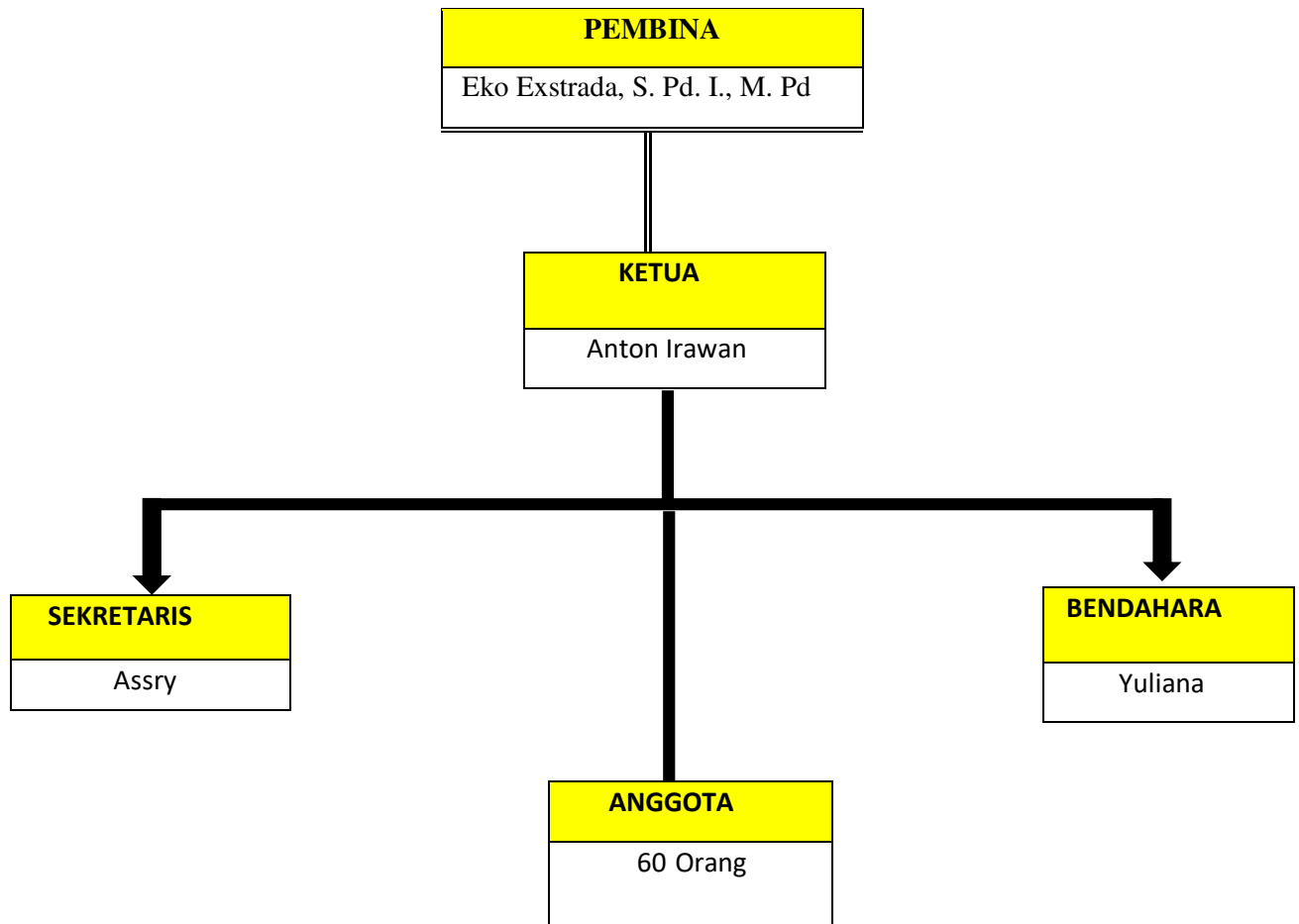
Adapun yang diungkapkan Bapak Eko Extrada selaku salah satu penyuluh agama Islam Desa Kepala Curup, sebagai berikut:

“Kami selaku penyuluh agama Islam desa Kepala Curup berupaya semaksimal mungkin demi mengurangi perilaku menyimpang dan menciptakan masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup, tetapi sebelumnya kami harus membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, kami harus melakukan pendekatan, perhatian terhadap situasi dan kondisi masyarakat, dan harus merasa empati dengan keadaan masyarakat, harus mampu memberi teladan yang baik, dengan tidak bermaksud menggurui masyarakat, karena tidak mudah mengubah kebiasaan seseorang. Terdapat beberapa strategi termasuk memahami keadaan masyarakat contohnya dengan mengawasi, mengikuti alur sesuai sesuai psikologis dan lingkungan. Misalnya, saya memahami bahwa ada remaja yang sangat suka jalan-jalan, ada pula remaja yang suka makan kue, maka sesekali saya mengajak para remaja jalan-jalan sambil makan kue. Di desa Kepala Curup dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami kami membentuk remaja masjid yang berdiri tahun 2012 bernama Remaja Masjid Asy-Syifa yang beranggotakan sekitar 60 remaja, yang dilaksanakan pertemuan satu kali dalam seminggu yakni setiap malam Jumat pukul 20.00, saya selaku pembina remaja masjid tersebut sangat berharap dengan terbentuknya remaja masjid tersebut bisa menjadikan lingkungan para remaja menjadi lingkungan remaja yang paham agama, yang bisa mengubah karakter remaja menjadi remaja yang berkarakter Islami dan bisa meluaskan cakrawala para remaja desa Kepala Curup dengan hidup berlandaskan agama, dan secara tidak langsung membentuk kesadaran diri remaja bahwasannya saya anggota risma harus menjaga akhlak, jangan menyimpang dari norma agama dan norma dalam masyarakat yang ada, dan mengetahui mana yang benar mana yang salah, mana yang halal mana yang haram, dan mana kebiasaan masyarakat yang harus ditiru mana pula kebiasaan masyarakat yang sebaiknya tidak ditiru”. Selain remaja masjid kami sebagai penyuluh agama desa Kepala Curup ini juga bekerja sama dengan Guru Agama Desa dan ketua karang taruna desa kepala curup serta organisasi pemuda dusun Gardu yang merupakan salah satu dusun yang ada di desa Kepala Curup yakni Ikatan Pemuda Pemuda Gardu, dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan, salah satunya mengadakan kebersihan Tempat Pemakaman Umum, mengaji atau tadarus Al-Qur’an ditempat orang meninggal, dan mengadakan pengajian atau ceramah untuk para pemuda setiap malam jumat di masjid Nurul Fajar dusun Gardu yang di isi ustad Soni Sanjaya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Eko Extrada, Penyuluh Agama Islam Desa Kepala Curup, pada tanggal 3 Januari 2022

Berikut Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Asy-Sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang



Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 6 Januari 2022 pada malam hari, anggota karang taruna berkumpul di masjid Nurul Fajar dusun gardu dan mendengarkan ceramah ustad dan diakhir ceramah terdapat sesi tanya jawab, yang dimulai setelah sholat Isya dan selesai sekitar kurang lebih jam 22.00.

Berdasarkan hasil observasi pada Jum'at, 7 Januari 2022 dan pada Jumat, 14 Januari 2022, pertemuan remaja masjid di desa Kepala Curup diadakan pada setiap malam jumat dan mengupas berbagai macam tema, mulai dari tahsin, melatih pelaksanaan ibadah contohnya tata cara sholat, pemberian motivasi dan sebagainya. Metode yang digunakan yakni selain ceramah juga metode tanya jawab. Yang dihadiri kurang lebih 15 orang.

Berdasarkan hasil observasi pada 9 Januari 2022, pembersihan Tempat Pemakaman Umum di desa Kepala Curup tepatnya di dusun Kampung 8 yang diselenggarakan oleh para anggota karang taruna, kegiatan tersebut merupakan salah satu program kegiatan rutin mingguan yang di selenggarakan oleh karang taruna Kecamatan Binduriang.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi, tergambar bahwasannya penyuluh agama Islam di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang berperan aktif dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami, baik itu dengan membina keagamaan anak-anak yang memang seharusnya karakter Islami di bentuk sejak masih kecil melalui Tempat Pengajian Quran, membina keagamaan remaja melalui Remaja Masjid yang memang seharusnya remaja tersebut menjadi pemuda yang paham agama yang bisa mengajari dan membimbing adik-adiknya, yang mempunyai bekal untuk beranjak dewasa sebelum berumah tangga agar menjadi orang tua yang paham agama, hingga membina keagamaan orang tua melalui Majelis Taklim agar dapat menjadi orang tua yang paham agama agar mampu mengajari anaknya berlandaskan agama, dan mempunyai bekal untuk akhirat, dan penyuluh agama Islam mengaktifkan dan membina langsung wadah-wadah untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang aktif dan rutin dilaksanakan serta banyaknya anggota kegiatan keagamaan tersebut.

**b. Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.**

Penyuluh agama Islam di Desa Kepala Curup membina keagamaan masyarakatnya guna membentuk masyarakat berkarakter Islami. Penyuluh agama Islam tentunya mengalami hambatan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan masyarakat.

Dalam memperoleh informasi tentang sub fokus diatas, dibuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara sebagai berikut; bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam, dan apa saja faktor penghambat yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami? Ketika ditanya tentang hal ini mereka menjawab kurangnya kemauan, kesadaran

dan keseriusan masyarakat belajar agama, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Seperti yang diungkapkan bapak H. Suryono, S. Ag., M. Pd selaku kepala KUA Kecamatan Binduriang sebagai berikut:

“Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar menjadi faktor penghambat atau kendala selama kami melakukan program kegiatan rutin kami dalam membina masyarakat guna terbentuk masyarakat berkarakter Islami, karena dukungan dari masyarakat yang kami bina dan dukungan dari pemerintah setempat memang seharusnya penting sebagai objek atau sasaran dari kegiatan kami”.<sup>62</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan bapak Sopian, bapak Erdison dan bapak Ali Imran selaku penyuluh agama Islam kecamatan Binduriang sebagai berikut:

“Dalam membina keagamaan masyarakat, telah banyak upaya yang kami lakukan guna terbentuknya masyarakat berkarakter Islami, tetapi beriringan dengan upaya yang kami lakukan, cukup sulit membina keagamaan masyarakat yang menjadi kendala bagi kami, yakni kurangnya kemauan dan keseriusan masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar agama, serta kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat perihal sarana maupun prasarana untuk memfasilitasi kegiatan kami, karena dana yang ada dalam majelis taklim maupun remaja masjid belum dapat menunjang untuk kegiatan perayaan hari-hari besar Islam, sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan ibu Yupina selaku penyuluh agama Islam Desa Kepala Curup, sebagai berikut:

“Penghambat kami dalam membina keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami yakni, banyak alasan dari masyarakat yang sepertinya sudah bosan dan malas, karena mungkin kurangnya hiburan, setelah rabana diaktifkan lagi dan mengajak ibu

---

desa ikut andil dalam pengajian, menjadikan anggota majelis taklimnya cukup bertambah, akan tetapi masih ada masyarakat yang sibuk bekerja, pergi kekebun dari pagi dan pulang sore, hampir tidak ada waktu mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun ada waktu senggang, waktu itu mereka pergunakan untuk beristirahat”.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> H. Suryono, Kepala KUA Kecamatan Binduriang, wawancara tanggal 21 Desember

<sup>63</sup> Yupina, Penyuluh Agama Islam Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 3 Januari 2022 <sup>67</sup> Hj. Susila, Anggota Majelis Taklim Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 7 Januari 2022

Sama halnya dengan yang disampaikan Ibu Hj. Susila selaku

Sekretaris Majelis Taklim desa Kepala Curup sebagai berikut:

“Sebenarnya anggota majelis taklim kami ini banyak, tapi memang keadaan yang membuat ibu-ibu tidak bisa rutin mengikuti kegiatan majelis taklim ini karena kesibukan masing-masing, hampir tidak ada waktu mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan, contohnya saja ada ibu-ibu yang masih keundangan, ada ibu-ibu yang masih dikebum dan ada yang masih istirahat”.<sup>67</sup>

Sedangkan Sry hartini, selaku anggota remaja masjid Asy-Syifa Desa

Kepala Curup Kecamatan Binduriang sebagai berikut:

“Faktor penghambat kami dalam mengajak dan menjalankan program remaja masjid yakni kesibukan masing-masing anggota, memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka. Terkadang dalam waktu tertentu sebagian anggota remaja masjid sibuk dengan aktivitas bekerja, tugas kuliah dan ada kegiatan lain diluar dari kegiatan remaja masjid”.<sup>64</sup>

Adapun yang disampaikan bapak Eko Extrada selaku penyuluh agama

Islam desa Kepala Curup sebagai berikut:

“Remaja masjid kami ini yang dulunya memiliki anggota rutin 60 orang, sekarang hanya beberapa orang saja yang bertahan, karena yang dulunya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama, jumat anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatarbelakangi diantaranya minat dan keseriusan para remaja sudah berkurang jauh karena banyak teman-temannya yang sudah menikah, dan merantau menjadikan semangat remaja

---

lainnya berkurang karena teman yang berkurang. Jadi para remaja tidak seserius dulu dalam menghadiri setiap pertemuan”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami adalah kurangnya kemauan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama, disamping itu terdapat kesibukan masing-masing masyarakat, ada yang mau keundangan dan ada pula yang sibuk karena ingin

---

<sup>64</sup> Sry Hartini, Anggota Remaja Masjid Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 6 Januari

<sup>65</sup> Eko Extrada, Penyuluh Agama Islam Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 3 Januari

memenuhi kebutuhan hidup ekonomi, apalagi didaerah perkebunan yang mayoritas masyarakatnya merupakan petani. Kesibukan mencari uang lebih mereka utamakan dari pada mengikuti kajian keagamaan.

Selain itu juga, kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat menjadi faktor menghambat penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami seperti tempat belajar, media, dan buku-buku penunjangnya.

Untuk mengatasi hambatan tersebut penyuluh agama Islam akan lebih aktif lagi menjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat sambil memberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan serta memberikan motivasi kepada masyarakat yang belum mengikuti kegiatan keagamaan tersebut agar tertarik untuk ikut bergabung, dan membicarakan kepada pemerintah setempat terkait dukungan sarana dan prasarana tambahan yang dibutuhkan penyuluh agama Islam untuk membina keagamaan masyarakat karena semua itu demi menciptakan lingkungan yang aman, tenang dan damai karena masyarakat yang berkarakter Islami.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat

#### Berkarakter Islami

Pada bab teori telah diuraikan bahwa fungsi penyuluh agama Islam adalah sebagai informatif, edukatif, konsultatif masyarakat yakni penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, serta penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.<sup>66</sup>

Pada bab teori juga telah dijelaskan bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasari pembentukan karakter yakni Determinisme Genetis atau yang disebut sifat yang warisan atau keturunan, Determinisme Psikis atau sesuai dengan pola asuh orang tua atau lingkungan keluarga, dan Determinisme Lingkungan atau sesuai dengan situasi ekonomi.<sup>67</sup>

Pendapat ini memberikan justifikasi bahwa penyuluh agama Islam turut meikirkan persoalan masyarakat, dalam artian penyuluh agama Islam

---

diharuskan berperan aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami dan mengatasi masalah sosial di masyarakat.

---

<sup>66</sup> Ramin, *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam dalam Masyarakat*, (Bandung: Al-Ikhlash, 1985), h. 13

<sup>67</sup> 1Afid burhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*. (<https://afidburhanuddin.wordpress.com>), 17 Januari 2015

Jika merujuk pada teori diatas, penyuluh agama Islam di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sudah menjalankan perannya dengan baik, yakni berupaya membina keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami sesuai dengan teori yang mendasari pembentukan karakter yakni sifat yang berasal dari keturunan, dari pola asuh keluarga atau lingkungan keluarga dan sifat karena situasi ekonomi.

Contoh upayanya yakni membina keagamaan masyarakat melalui beberapa wadah menuntut ilmu, yakni TPQ untuk pembentukan karakter Islami anak-anak, Remaja Masjid untuk pembentukan karakter Islami remaja yang merupakan calon orang dewasa atau orang tua, dan majelis taklim untuk pembentukan karakter orang tua, agar para orang tua paham agama dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan agama guna

terbentuklah anak-anak yang berkarakter Islami. Upaya yang dilakukan para penyuluh agama Islam ini memang beberapa tidak berdampak langsung tetapi insya Allah beberapa tahun kedepan akan mendatangkan generasi masyarakat yang berkarakter Islam.

## **2. Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam**

### **Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami**

Pada bab teori telah dijelaskan bahwa ada tiga yang mendasari pembentukan karakter, yakni determinisme genetik yang berarti sifat warisan atau keturunan, determinisme psikis atau cara pengasuhan atau didikan orang tua, dan determinisme lingkungan atau dimisalkan situasi ekonomi.

Berdasarkan teori diatas, ditemukan peneliti bahwa Penyuluh agama Islam dalam menjalankan perannya yakni membina keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami tentunya mengalami hambatan dalam melaksanakannya. Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi dan wawancara tergambar bahwa faktor penghambat pertama yakni lebih merujuk ke determinisme lingkungan yakni kurangnya keseriusan atau kesadaran masyarakat akan ilmu agama, kesibukkan masyarakat untuk keundangan, kekebun dan kegiatan lainnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk mengikuti pengajian, dan kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat guna memenuhi fasilitas seperti tempat belajar, media dan buku-buku penunjang.

Untuk mengatasi hambatan tersebut penyuluh agama Islam akan lebih aktif lagi menjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat sambil memberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti kegiatan

keagamaan serta memberikan motivasi kepada masyarakat yang belum mengikuti kegiatan keagamaan tersebut agar tertarik untuk ikut bergabung, dan membicarakan kepada pemerintah setempat terkait dukungan sarana dan prasarana tambahan yang dibutuhkan penyuluh agama Islam untuk membina keagamaan masyarakat karena semua itu demi menciptakan lingkungan yang aman, tentram dan damai karena masyarakat yang

berkarakter Islami.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami”, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Penyuluh agama Islam di Kecamatan Binduriang berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami, seperti mengaktifkan dan membina langsung beberapa wadah untuk masyarakat menuntut ilmu yakni TPQ, RISMA, dan

Majelis Taklim, serta bekerjasama dengan Guru Agama Desa dan Karang Tarruna, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang aktif dan rutin dilaksanakan serta banyaknya anggota kegiatan keagamaan tersebut. Upaya yang dilakukan para penyuluh agama Islam ini memang beberapa tidak berdampak langsung tetapi insya Allah beberapa tahun kedepan akan mendatangkan generasi masyarakat yang berkarakter Islami.

2. Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami yakni lebih merujuk ke teori determinisme lingkungan, yakni kurangnya keseriusan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama, kesibukan masing-masing masyarakat mulai dari memenuhi undangan dan kesibukan masyarakat guna memenuhi kebutuhan ekonomi serta kurangnya dukungan dari pemerintah setempat.

#### B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan dan agar skripsi ini dapat bermanfaat sesuai dengan harapan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh agama Islam Desa Kepala Curup diharapkan bisa memberikan motivasi kepada masyarakat yang belum mengikuti kegiatan keagamaan agar mereka berminat untuk ikut serta, agar benar-benar terbentuk masyarakat yang berkarakter Islami dan dapat mengurangi perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Kepala Curup ini.

2. Bagi anggota TPQ, RISMA, dan Majelis Taklim diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam menghadiri setiap kegiatan, tingkatkan serta amalkan setiap ilmu agama yang didapat, karena untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan membentuk masyarakat berkarakter Islami perlu peran serta dari masyarakat itu sendiri dan dimulai dari memperbaiki diri sendiri.
3. Bagi perangkat Desa dan pemerintah setempat diharapkan lebih meningkatkan lagi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan penyuluh agama Islam dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan guna membentuk masyarakat berkarakter Islami, dan supaya terus mendukung dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada pengurus maupun anggota kegiatan keagamaan agar wadah-wadah yang telah terbentuk guna masyarakat bersilaturahmi dan menuntut ilmu akan terus terlaksana dan berkembang di masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineke Cipta, 1991.
- Al Musanna, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 Edisi khusus III. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- An-Nafs, Achmad Mubarak Al Irsyad. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000.
- Anonymous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai pustaka, 1996.
- Arifin, Muzayin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam*. Jakarta: Golden Trayon, 1992.
- Arifin, Muzayin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Hubungan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arikunto, Suarsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Asy-Syifa. *Alquran dan Terjemah*, Semarang: Raja Publishing.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Burhanuddin, Afid. *Proses Pembentukan Karakter*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com>, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka, 1998.
- Hanafi, Ahmad. *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

- Harti, Yuli. (2018). Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Nonformal. 4(2), 219.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemah*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alquran & Terjemah*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh agama*. Kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kriyatono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Edisi Pertama Cet. V; Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Cet, III: Bandung: Mizan, 1996.
- Mahdi Mujahidin, Adan. *Panduan Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfaberta 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. 1(1), h. 123.
- Mustofa. *Akhlaq taswuf*. Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 1997.

- Narwoko J. Dwi dan Bagong Suyatno. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nasution. *Metode Research*. Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Nurmilati. *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*” [http:// kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wegy/1361397008.pdf](http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wegy/1361397008.pdf), 2016.
- Rahman, Abdul. Skripsi: “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja*”. Makassar: UIN Alauddin, 2018.
- Ramadani, Annisa Ulil. Skripsi: “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perjudian di Desa Goarie Kecamatan Mariomariwawo Kabupaten Soppeng*” Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017.
- Ramin, *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam dalam Masyarakat*. Bandung: Al-Ikhlash, 1985.
- Ramin. *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam dalam Masyarakat*. Bandung: Al-Ikhlash, 1985.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sutarmadi, A dan At-Tirmidzi. *Peranan dalam pengembangan Hadits dan Fiqih*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara

# LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 5/5 Tahun 2021

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menyebutkan
- a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk tugas tersebut;
- Mengingat
1. Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
  4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Perguruan dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 8113/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektur IAIN Curup Periode 2018-2022;
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Menyebutkan
- Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan penerusan Islam tanggal 01 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menyatakan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Menunjuk Saudara
1. Anisul, MA : 20030118101
  2. Dita Verolisa, M.I.Kom : 198512162019032004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Diana Erlina  
N i m : 18522002
- Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam KUA Berdamping Dalam Membentuk Masyarakat Berkeadilan Islam di Desa Kapas Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong
- Ketua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keliga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Ketempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kesembilan : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditandatangani di Curup  
pada tanggal 14 Desember 2021  
Dekan  
M. Erlin  
Dekan L.

- Terselenggara
1. Bendahara IAIN Curup;
  2. Kaubing AKA/PUAD IAIN Curup;
  3. Dosen Pembimbing I dan II;
  4. Prodi yang bersangkutan;
  5. Layanan Satu Atap (L1).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-700044  
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor: 73 /In. 34/FU/IPP 00.9/03/2022  
Stat: Penting  
Lampiran: Proposal dan Instrumen  
Perihal: Rekomendasi Izin Penelitian

16 Maret 2022

Yth. Kepala KUA Binduriang Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Diana Erlins  
NIM : 18522002  
Prodi : KPI  
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islam di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang Kab Rejang lebong  
Waktu Penelitian : 16 Maret s d 16 Juni 2022  
Tempat Penelitian : KUA Binduriang Kab. Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan

Demikianlah, atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih.







KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Diana Erlina  
NIM: 18512002  
FAKULTAS/ PRODI: FUIAD / Komunikasi Penyajian Islam

PEMBIMBING I: Anriah, MA  
PEMBIMBING II: Dita Verlyna, M.I. Kom  
JUDUL SKRIPSI: Peran Pengaruh Agama Islam Kesa Hindunang Dalam Membantu Masyarakat Berkecambah Islam di Desa Kepala Cemp, Kecamatan Sinduriang Kabupaten Kajang Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- Diperhatikan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan buku yang di ubah.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di kampus agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Diana Erlina  
NIM: 18512002  
FAKULTAS/ PRODI: FUIAD / Komunikasi dan Penyajian Islam

PEMBIMBING I: Anriah, MA  
PEMBIMBING II: Dita Verlyna, M.I. Kom  
JUDUL SKRIPSI: Peran Pengaruh Agama Kesa Hindunang Dalam Membantu Masyarakat Berkecambah Islam di Desa Kepala Cemp, Kecamatan Sinduriang, Kabupaten Kajang Lebong

Kartu konsultasi dibawa setiap kali sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi UIN Sunan Kalijaga

Pembimbing I,

Anriah, MA  
NIP. 20030118101

Pembimbing II,

Dita Verlyna, M.I. Kom  
NIP. 198512162019052084



PT. BINA CENDIA

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal Pembahasan I	Pasal Mula-mula
1	15/01/2018	Bab 1	✓	✓
2	07/02/2018	Bab II	✓	✓
3	12/02/2018	Bab III	✓	✓
4	02/03/2018	Bab IV	✓	✓
5	18/03/2018	Bab V	✓	✓
6	18/03/2018	Bab V Pembahasan- bagian 1 dan 2	✓	✓
7	08/04/2018	Bab V	✓	✓
8	14/04/2018	AKC	✓	✓



PT. BINA CENDIA

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal Pembahasan II	Pasal Mula-mula
1	12/01/2018	Bab 1	✓	✓
2	07/02/2018	Bab II	✓	✓
3	09/02/2018	Bab III	✓	✓
4	20/02/2018	Bab IV	✓	✓
5	05/03/2018	Bab V	✓	✓
6	08/03/2018	Bab V	✓	✓
7	10/03/2018	Bab V	✓	✓
8	10/03/2018	AKC	✓	✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR URUSAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BINDURIANG  
Alamat: Jalan Raya Curup-Lubuklinggau Desa Simpang Beliti, Kode Pos 39181

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.054/.07.03.12/BA.00/III/2022

yang bertanda tangan dibawah ini Kepala KUA Kecamatan Binduriang, menerangkan

sebagai :

Nama : Diana Erlina  
No. K : 18522002  
Bidang : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Materi : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islam di Desa Kepala Curup, kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong.

Menerangkan bahwa nama di atas tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di KUA Kecamatan Binduriang.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binduriang, 21 Maret 2022

Kepala,



Suryono, S. Ag, M. Pd  
NIP. 196806271998031004

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: H. Suryono, S. Ag., M. Pd

Jabatan: Kepala KUA Kecamatan Binduriang

menyatakan dengan sebenarnya:

Nama: Diana Erlina

Nom: 18522002

Prodi: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Nilai Agama Islam KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berakhlak Islami Di Kecamatan Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binduriang, 21 Desember 2021

Yang Menandatangani



H. Suryono, S. Ag., M. Pd

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Lukman Hakim

Jabatan: Kepala Desa Kepala Cemp

sempakan dengan sebenarnya:

Nama: Diana Erlina

Nim: 18522002

Prodi: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran  
gubah Agama Islam KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami Di  
Kepala Cempur Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Binduriang, 20 Desember 2021

Yang Menandatangani



Lukman Hakim

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Eko Extrada

Jabatan: Penyuluh Agama Islam Desa Kepala Curup

menyangkut dengan sebenarnya:

Nama: Diana Erlina

Nim: 18522002

Prodi: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami Di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Binduriang, 3 Januari 2022

Yang Menerangkan



Eko Extrada

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Telah terdapat tangan di bawah ini:

Nama: Yupina

Jabatan: Penyeluh Agama Islam Desa Kepala Curup

sempukan dengan sebenarnya:

Nama: Dima Erlina

Nom: 18522002

Prof: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran  
Islam Agama Islam KUA Binduriang Dalam Membentuk Masyarakat Berkarakter Islami Di  
Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
gimana mestinya.

Binduriang, 3 Januari 2022

Yang Menandatangani



Yupina

Tabel Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Butir Pertanyaan	Tanggapan Informan
1	<p>Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?</p>	<p>Kepala Desa Kepala Curup:</p> <p>a. Apa itu karakter Islami dan seberapa penting masyarakat berkarakter Islami?</p> <p>b. Faktor apa yang menyebabkan maraknya tindak kejahatan di Desa Kepala Curup?</p> <p>Kepala KUA Binduriang:</p> <p>a. Apa itu karakter Islami dan seberapa penting masyarakat berkarakter Islami?</p> <p>b. Apa saja upaya Penyuluh Agama Islam Binduriang dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami?</p> <p>Penyuluh:</p> <p>a. Bagaimana upaya anda sebagai penyuluh agama Islam dalam</p>	<p>Kepala Desa Kepala Curup:</p> <p>a. Karakter Islami adalah perilaku atau akhlak yang baik yang sesuai dengan agama Islam yang dimiliki oleh seseorang. Masyarakat berkarakter Islami sangat penting, guna mengurangi perilaku menyimpang di Desa Kepala Curup, dalam mengatasi masalah ini, untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami tidak hanya tugas kepala desa, tidak hanya tugas polisi, tetapi tugas kita bersama-sama, dan mengoptimalkan peran serta masyarakat bagaimana mengelola permasalahan di masyarakat itu sendiri. Termasuk juga para tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh ulama, termasuk juga penyuluh agama Islam desa Kepala Curup yang ikut berperan dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami</p> <p>b. Dari adanya beberapa berita tentang sisi negatif desa Kepala Curup, tentunya banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut terjadi, terutamanya faktor lingkungan, jika lingkungan pemabuk, judi, dan narkoba, maka lambat laun kemungkinan besar akan mudah untuk seseorang terjerumus kedalamnya. Apalagi narkoba yang sekarang merajalela, narkoba merupakan produksi dari perilaku</p>



			menyimpang dan kejahatan lainnya, karena pengguna narkoba cenderung melakukan tindak kriminal
--	--	--	---

		<p>membentuk masyarakat berkarakter Islami?</p> <p>b. Kegiatan apa saja yang diadakan penyuluh agama Islam dalam membina masyarakat untuk membentuk masyarakat berkarakter Islami?</p> <p>c. Dimana lokasi pelaksanaan kegiatan tersebut?</p> <p>d. Apakah ada fasilitas dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah?</p>	<p>Kepala KUA:</p> <p>a. Menurut saya karakter Islami adalah kepribadian atau akhlak yang memang seharusnya ada dan penting untuk setiap diri individu, karena dengan kepribadian yang baik yang sesuai dengan agama adalah kunci dari terciptanya masyarakat religius, karena memang tolak ukur keimanan seseorang dinilai dari seberapa bagus akhlaknya</p> <p>b. Upaya yang dilakukan KUA ini yakni melakukan program kegiatan rutin senin bersih masjid yang ada di wilayah kecamatan binduriang, dengan mengajak para penyuluh agama Islam non pns, kepala desa, guru agama desa, perangkat agama, camat, dan rammil kecamatan Binduriang, serta masyarakat yang ada disekitar masjid karena dengan kebersihan masjid ini secara tidak langsung masyarakat akan mengetahui akan adanya keberadaan para penyuluh agama Islam non pns yang ada di kantor urusan agama kecamatan Binduriang karena kebersihan itu sangat disukai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda yang artinya; Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih dan menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah dan menyukai keindahan, bersihkanlah tempattempatmu (HR. At-tirmidzi). Jika masjid bersih maka ibadah akan terasa lebih nyaman, tenang dan khusyuk. Selain membersihkan masjid, KUA Binduriang juga mengadakan program pendampingan calon pengantin pasca menikah untuk di damping dalam belajar membaca Iqro</p>
--	--	--	---

			<p>hingga Alquran dan bacaan-bacaan dalam sholat, memang pendampingan calon pengantin ini tidak akan berdampak secara langsung tapi InsyaAllah 5 atau 10 tahun yang akan datang generasi yang dihasilkan akan lebih dekat dengan agama Penyuluh:</p> <p>a. Kami selaku penyuluh agama Islam desa Kepala Curup berupaya semaksimal mungkin demi mengurangi perilaku menyimpang dan menciptakan masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup, tetapi sebelumnya kami harus membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, kami harus melakukan pendekatan, perhatian terhadap situasi dan kondisi masyarakat, dan harus merasa empati dengan keadaan masyarakat, harus mampu memberi teladan yang baik, dengan tidak bermaksud menggurui masyarakat, karena tidak mudah mengubah kebiasaan seseorang. Terdapat beberapa strategi termasuk memahami keadaan masyarakat contohnya dengan mengawasi, mengikuti alur sesuai sesuai psikologis dan lingkungan.</p>
--	--	--	--

			<p>b. Di desa Kepala Curup dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami kami membentuk remaja masjid yang berdiri tahun 2012 bernama Remaja Masjid Asy-Syifa yang beranggotakan sekitar 60 remaja, yang dilaksanakan pertemuan satu kali dalam seminggu yakni setiap malam Jumat pukul 20.00 kami mengaktifkan Majelis Taklim ibu-ibu di Desa Kepala Curup ini tepatnya di masjid Kampung 8</p>
--	--	--	--

			<p>setiap hari jumat selesai sholat jumat, yang bertujuan untuk ibu-ibu belajar agama agar menjadi orang tua yang paham agama supaya bisa mendidik anak-anaknya dan menjadi cerminan anaknya sesuai dengan agama agar terciptalah anak-anak yang berkarakter Islami. Majelis taklim kami ini bernama majelis taklim At-Thayyiba yang berdiri pada tahun 2013, anggota yang aktif berjumlah 17 orang, dan sekarang bertambah karena mulai adanya hiburan rabana</p> <p>c. - d. -</p>
--	--	--	---

2	<p>Apa faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?</p>	<p>Kepala KUA Binduriang:</p> <p>a. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?</p> <p>Penyuluh:</p> <p>a. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam?</p> <p>b. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam</p>	<p>Kepala KUA Binduriang:</p> <p>a. Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar menjadi faktor penghambat atau kendala selama kami melakukan program kegiatan rutin kami dalam membina masyarakat guna terbentuk masyarakat berkarakter Islami, karena dukungan dari masyarakat yang kami bina dan dukungan dari pemerintah setempat memang seharusnya penting sebagai objek atau sasaran dari kegiatan kami Penyuluh:</p> <p>a. Masyarakat memang merespon dengan baik setiap kegiatan yang diadakan penyuluh agama Islam, tetapi memang ada faktor-faktor penghambat kelancaran penyuluh agama Islam dalam membina masyarakatnya</p> <p>b. Penghambat kami dalam membina keagamaan masyarakat guna membentuk masyarakat berkarakter Islami yakni, banyak alasan dari</p>
---	--	---	--

		<p>membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?</p> <p>Anggota RISMA desa Kepala Curup:</p> <p>a. Apa faktor penghambat kelancaran kegiatan RISMA?</p> <p>Sekretaris Majelis Taklim desa Kepala Curup:</p> <p>a. Bagaimana keseriusan masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim?</p>	<p>masyarakat yang sepertinya sudah bosan dan malas, karena mungkin kurangnya hiburan, setelah rabana diaktifkan lagi dan mengajak ibu desa ikut andil dalam pengajian, menjadikan anggota majelis taklimnya cukup bertambah, akan tetapi masih ada masyarakat yang sibuk bekerja, pergi kekebun dari pagi dan pulang sore, hampir tidak ada waktu mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun ada waktu senggang, waktu itu mereka pergunakan untuk beristirahat</p> <p>Anggota RISMA desa Kepala Curup:</p> <p>a. Faktor penghambat kami dalam mengajak dan menjalankan program remaja masjid yakni kesibukan masing-masing anggota, memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka. Terkadang dalam waktu tertentu sebagian anggota remaja masjid sibuk dengan aktivitas bekerja, tugas kuliah dan ada kegiatan lain diluar dari kegiatan remaja masjid</p> <p>Sekretaris Majelis Taklim desa Kepala Curup:</p> <p>a. Sebenarnya anggota majelis taklim kami ini banyak, tapi memang keadaan yang membuat ibuibu tidak bisa rutin mengikuti kegiatan majelis taklim ini karena kesibukan masing-masing, hampir tidak ada waktu mereka untuk mengikuti kegiatan</p>
--	--	---	---

			<p>keagamaan, contohnya saja ada ibu-ibu yang masih keundangan, ada ibu-ibu yang masih dikebun dan ada yang masih istirahat</p>
--	--	--	---



Tabel Pedoman Observasi

No	Pertanyaan Penelitian	Objek Observasi	Uraian Observasi	Waktu dan Tanggal
1	Bagaimana peran dalam agama Islam masyarakat membentuk berkarakter Islami Kecamatan Kepala Curup Binduriang?	<p>a. Proses kegiatan penyuluh agama, misalnya Remaja Masjid, Majelis Taklim, dan jenis kegiatan penyuluh agama lainnya.</p> <p>b. Strategi dan metode penyuluh agama dalam menyuluh dan membina masyarakat</p>	<p>1) Majelis Taklim desa Kepala Curup melakukan pengajian rutin</p> <p>2) TPQ desa Kepala Curup melakukan kegiatan belajar mengaji</p> <p>3) Remaja Masjid Desa Kepala Curup melakukan pertemuan rutin</p> <p>4) Pembersihan tempat pemakaman umum bersama anggota karang taruna</p> <p>5) Pengajian rutin karang taruna bersama Guru Agama Desa</p>	<p>1) Jum'at, 7 Januari 2022</p> <p>2) Kamis, 13 Januari 2022</p> <p>3) Jum'at, 7 Januari 2022</p> <p>4) 9 Januari 2022</p> <p>5) Kamis, 6 Januari 2022</p>
2	Apa faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?	a. Proses kegiatan penyuluh agama, misalnya Remaja Masjid, Majelis Taklim, dan jenis kegiatan penyuluh agama lainnya	<p>1) RISMA desa Kepala Curup mengupas materi bacaan Alquran</p> <p>2) Majelis Taklim desa Kepala Curup melakukan pengajian rutin</p>	<p>1) Jum'at, 7 Januari 2022</p> <p>2) Jum'at, 7 Januari 2022</p>

Tabel Dokumentasi

No	Pertanyaan Penelitian	Dokumen
1	Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Data kondisi objek wilayah penelitian KUA</li><li>b. Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Data penyuluh agama di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong</li><li>c. Struktur kepengurusan kegiatan</li></ul>
2	Apa faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Rencana program kegiatan rutin penyuluh agama Islam</li><li>b. Daftar hadir anggota TPQ, Remaja Masjid, dan Majelis Taklim</li></ul>

## LAMPIRAN



Wawancara dengan Kepala KUA Kec. Binduriang



Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Desa  
Kepala Curup



Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Desa  
Kepala Curup